

STUDI PENGGUNAAN OBAT PADA IBU BERSALIN (PARTUS
POSTPARTUM) BEBERAPA RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA
MAKASSAR PERIODE 2001 – 2003



UMI KALSUM SUJUTI

H511 00 003



Tgl. Pengantar	20-9-05
Aceh	Fale-MIB9
Sampul	1 (Satu) / 25
Harga	11
No. Inventaris	403/20-9-05
Markas	

JURUSAN FARMASI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2004



SKRIPSI

UMI KALSUM SUJUTI

H 511 00 003



JURUSAN FARMASI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2004

STUDI PENGGUNAAN OBAT PADA IBU BERSALIN (PARTUS-POST
PARTUM) BEBERAPA RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA
MAKASSAR PERIODE 2001-2003

OLEH :

UMI KALSUM SUJUTI

H511 00 003

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama

(Drs. H. M. Idris Effendi, SU)
NIP : 138 288 857

Pembimbing Pertama


(Dra. Eva Firmina Sabu, M.Sc)
NIP : 139 369 540

Pada Tanggal,

**STUDI PENGGUNAAN OBAT PADA IBU BERSALIN (PARTUS –
POSTPARTUM) BEBERAPA RUMAH SAKIT BERSALIN DI KOTA
MAKASSAR PERIODE 2001 – 2003**

OLEH:

UMI KALSUM SUJUTI

H511 00 003

Skripsi ini untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat untuk memperoleh
gelar sarjana

**JURUSAN FARMASI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhaanahu wata' aala Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat begitu banyak terutama nikmat Iman, nikmat Islam dan nikmat Kesehatan. Dia memberi hidayah berupa ilmu dan mengistimewakan orang yang berilmu dengan menganugrahkan kedudukan yang tinggi disisi-Nya dan disisi manusia. Maka dari itu tak pantaslah bagi diri kita yang hanya seorang hamba dan memiliki sedikit ilmu dari ilmu Allah Subhanaahu wata' aala berjalan di muka bumi ini dengan suatu kesombongan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa sallam, keluarganya, sahabatnya, generasi tabi'in dan seluruh umatnya hingga hari kiamat.

Atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun material, maka kami dengan penuh kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin
2. Bapak Ketua Jurusan Farmasi F. MIPA Universitas Hasanuddin
3. Bapak Drs. H. M. Idris Effendi, SU selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dra. Eva Firmina Sabu M.Sc yang penuh kesabaran dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.



4. Ibu Dra. Ermina Pakki M.Si selaku Penasehat Akademik yang memberikan perhatian dan bimbingannya selama penulis mengikuti pendidikan di Farmasi.
5. Bapak/Ibu Dosen F. MIPA UH, Khususnya di Jurusan Farmasi.
6. Seluruh staf pegawai F. MIPA UH, khususnya di Jurusan Farmasi.
7. Kepada Ayahanda Muh. Sujuti AF, Ibunda Hasrawati, Tante Wahidah, Tante Nursiah serta saudara-saudaraku "ana uhibbukuna fillah" : Kak Kahar, Adik Wawan dan Fajar, serta seluruh keluarga di Palopo yang telah memberikan doa restu, pengorbanan, nasehat dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilan penulis, semoga Allah Subhaanahu wata'aala memberikan balasan atas kebaikan kalian semua, amin.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya angkatan 2000, khusus untuk Noek-Noek dan keluarga terima kasih atas semua bantuannya. Untuk Mhia, Mury, Ana, Asrina, Hera, Ine, Evi, Gustina serta lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan doanya, nasehatnya, dukungan serta persaudaraan karena Allah Subhaanahu wata'aala.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kiranya tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan tidak menutup adanya saran dan kritikan demi penyempurnaan.

Makassar, | November 2004

Penulis

ABSTRAK

Telah dilakukan studi penggunaan obat pada 5 rumah sakit bersalin di Kota Makassar. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jenis dan jumlah obat yang digunakan oleh ibu bersalin berdasarkan data rekam medik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan obat pada ibu bersalin. Populasi penelitian adalah pasien rawat inap pada tahun 2001-2003. Sampel diambil dengan metode acak secara proporsional. Jumlah total ibu bersalin tahun 2001-2003 adalah 2247. Parameter yang digunakan adalah indikator INRUD, yaitu jumlah rata-rata penggunaan obat per pasien, persentase penggunaan obat generik, persentase penggunaan obat parenteral dan persentase penggunaan obat antibiotik. Dari hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa jumlah rata-rata penggunaan obat, persentase penggunaan obat generik, parenteral dan antibiotik pada ibu bersalin dari tahun ketahun bervariasi antara rumah sakit bersalin yang satu dengan yang lain. Jenis obat yang umum digunakan adalah antibiotik, analgetik-antipiretik, vitamin, anastesi, antasida, oksitoksikum, antiinflamasi dan anti anemia. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan obat parenteral dan antibiotik telah memenuhi standar penggunaan obat berdasarkan INRUD yang ditetapkan oleh WHO, sedangkan rata-rata penggunaan obat dan persentase penggunaan obat generik belum memenuhi standar tersebut.

ABSTRACT

A study of the usage of medicines at maternity hospital in Makassar City had been done. This research was intended to take data about the variety and the total amount of medicines which been used by maternal using the medical record, with aim to take description about the usage of medicines by maternal. The research population were the unpatients which be treated in year 2001-2003. Sampling method which be used was proportional random sampling. The population of the research were 2247. Parameter which be used was INRUD indicator such as mean usage of medicines per patients, percentage of usage generical medicines, parenteral medicines and antibiotics by maternal from year to year were different in each maternity hospital. Medicines which most be used were antibiotics, analgetic-antipiretic, vitamins, anastetics, antacids, oxytoxicum, antiinflamations and antianemias. The conclusion of the research was the usage of parenteral and antibiotal medicine had fulfilled the INRUD standard, which been specified by WHO, but the mean usage of medicine per patients and percentage of the generic medicines not yet fulfilled the required standard.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II POLA PENELITIAN	4
II.1 Lokasi Penelitian	4
II.2 Penyiapan Formulir	4
II.3 Penentuan Populasi	4
II.4 Pengumpulan Data	4
II.5 Pengolahan Data	4
II.6 Pembahasan Hasil	5
II.7 Pengambilan Kesimpulan	5
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	6
III.1 Rumah Sakit	6
III.1.1 Defenisi	6
III.1.2 Rumah Sakit Bersalin	6
III.1.3 Rekam Medik	7

III.2	Obat	8
III.2.1	Defenisi	8
III.2.2	Obat Generik	8
III.2.3	Obat Paten	8
III.2.4	Obat Suntik	8
III.2.5	Antibiotika	9
III.3	Penggunaan Obat Yang Rasional	9
III.4	Indikator Penggunaan Obat Yang Rasional	9
III.4.1	INRUD	9
III.4.2	Tipe Indikator	10
III.4.3	Defenisi Operasional	13
III.5	Defenisi Persalinan (Partus)	13
III.5.1	Mengenai Berbagai Tanda Persalinan	15
III.5.2	Sebab – sebab Terjadinya Persalinan	16
III.5.3	Berlangsungnya Persalinan Normal	17
III.5.4	Penyimpangan Jalan Persalinan	18
III.5.5	Obat – obatan Dalam Persalinan	19
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN		21
IV.1	Pengambilan Data.....	21
IV.2	Pengolahan Data.....	21
IV.3	Pembahasan	21
IV.4	Kesimpulan	21
BAB V HASIL PENELITIAN.....		22

V.1 Hasil Perhitungan Jumlah Rata-Rata Obat	22
V.2 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Generik	22
V.3 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Paten	22
V.4 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Secara Oral ..	22
V.5 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Secara Parenteral	23
V.6 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Antibiotik	23
BAB VI PEMBAHASAN	24
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	32
VI.1 Kesimpulan	32
VI.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33

DAFTAR TABEL.

1. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB A Tahun 2001	35
2. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB A Tahun 2002	36
3. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB A Tahun 2003	37
4. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB B Tahun 2001	38
5. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB B Tahun 2002	39
6. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB B Tahun 2003	40
7. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB C Tahun 2001	41
8. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB C Tahun 2002	42
9. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB C Tahun 2003	43
10. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB D Tahun 2001	44
11. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB D Tahun 2002	45
12. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB D Tahun 2003	46
13. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB E Tahun 2001	47
14. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB E Tahun 2002	48
15. Daftar Obat Yang digunakan Ibu Bersalin RSB E Tahun 2003	49
16. Jumlah Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar Berdasarkan Pendidikan	50
17. Jumlah Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar Berdasarkan Jenis Persalinan	51
18. Jumlah Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar Berdasarkan Umur ..	52

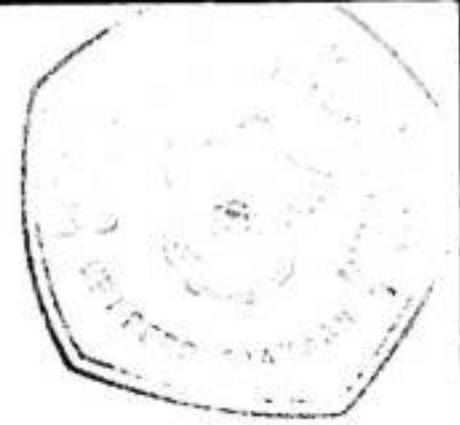
19. Jumlah Obat yang Digunakan pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	52
20. Data Penggunaan Rata- rata Obat (RO) Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	53
21. Data Penggunaan Obat Generik Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	53
22. Persentase Penggunaan Obat Generik Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	54
23. Data Penggunaan Obat Paten Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	54
24. Persentase Penggunaan Obat Paten Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	55
25. Data Penggunaan Obat Oral Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	55
26. Persentase Penggunaan Obat Oral Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	56
27. Data Penggunaan Obat Parenteral Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	56
28. Persentase Penggunaan Obat Parenteral Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	57
29. Data Penggunaan Obat Antibiotika Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	57
30. Persentase Penggunaan Obat Antibiotika Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar	58
31. Persentase Obat Berdasarkan Kelas Terapi	59

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Format Formulir Pengambilan Data Ibu Bersalin Rumah Sakit Bersalin Makassar	60
B.	Skema Kerja	61
C.	Daftar Kelas Terapi dan Nama Obat	62
D.	Contoh Perhitungan	66
	D.1 Contoh Perhitungan Jumlah Rata – Rata Obat per pasien	66
	D.2 Contoh Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Generik	66
	D.3 Contoh Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Paten	66
	D.4 Contoh Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Oral	67
	D.5 Contoh Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Parenteral	67
	D.6 Contoh Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Antibiotik	67

DAFTAR GAMBAR

1. Histogram penggunaan obat berdasarkan pendidikan ibu bersalin	68
2. Histogram penggunaan obat berdasarkan jenis persalinan	69
3. Histogram jumlah rata – rata ibu bersalin di RSB Makassar	70
4. Histogram penggunaan rata – rata obat di RSB Makassar	71
5. Histogram penggunaan obat generik	72
6. Histogram penggunaan obat paten	73
7. Histogram penggunaan obat oral	74
8. Histogram penggunaan obat parenteral	75
9. Histogram penggunaan obat antibiotika	76



BAB I

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu melahirkan dan bayi di Indonesia meningkat pada lima tahun terakhir. Data terbaru, berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga, angka kematian ibu di Indonesia tertinggi diantara Negara ASEAN, yakni 373 setiap 100.000 kelahiran pada tahun 1997 dan terus meningkat menjadi 3911 setiap 100.000 kelahiran pada tahun 2003. Sedang kematian bayi saat ini mencapai 511 setiap 1000 kelahiran. Di negara maju, diperkirakan perhitungan rata-rata angka kematian ibu adalah 10 setiap 100.000 kelahiran. Ada tiga penyebab utama kematian ibu dalam persalinan adalah perdarahan, hipertensi (keracunan kehamilan) dan infeksi (1,2,3).

Di Indonesia sekitar 70 %-80% persalinan ditolong oleh dukun, yang merupakan pihak yang sejak dulu dipercaya untuk penanganan proses kelahiran, namun masih banyak dukun yang belum memahami tentang kebersihan dan gangguan kesehatan bayi. Salah satu upaya yang diprogramkan oleh pemerintah adalah dengan mengadakan pendamping dukun bayi oleh bidan agar mereka dapat memahami aspek-aspek kebersihan dan kesehatan. Tapi kira-kira 15% - 20% dari persalinan menyimpang dari jalan yang fisiologis dan menimbulkan peningkatan kematian ibu dan anak terutama kalau ditanggulangi secara terlambat atau salah. Golongan persalinan inilah yang perlu dirujuk kerumah bersalin (4,5).

Persalinan yang terjadi secara normal atau biasa disebut "eutocia", kelahiran ini dianggap kelahiran anak yang normal, kelahiran yang tidak

membawa akibat apa-apa bagi ibu dan anak. Persalinan yang abnormal atau patologis disebut “dystocia”, yaitu adanya kelainan dalam persalinan. Bayi yang dilahirkan oleh ibu yang mengalami kekurangan gizi mempunyai berat badan yang lebih rendah dan sedikit lebih pendek pada waktu lahir, jika dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu yang keadaan gizinya cukup (6).

Di wilayah kota Makassar terdapat beberapa Rumah Sakit Bersalin, dimana pada setiap Rumah Sakit Bersalin digunakan jenis-jenis obat yang sedikit berbeda oleh Rumah Sakit Bersalin yang satu dengan Rumah Sakit Bersalin yang lain, maka perlu dilakukan penelitian apakah penggunaan obat oleh ibu bersalin dari masa partus sampai postpartum di Rumah Sakit Bersalin wilayah kota Makassar telah memenuhi kriteria penggunaan obat berdasarkan INRUD (*International Network for the Rational Use Drugs*).

Proses persalinan di Rumah Sakit Bersalin wilayah kota Makassar yang ditangani oleh tenaga professional seperti bidan dan dokter khususnya dokter kandungan, sehingga diasumsikan bahwa penggunaan obat di Rumah Sakit Bersalin di kota Makassar memenuhi kriteria berdasarkan INRUD.

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang jenis dan jumlah obat yang digunakan ibu bersalin, berdasarkan rekam medik di Rumah Sakit Bersalin. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran penggunaan obat pada ibu bersalin (partus-postpartum) di beberapa Rumah Sakit Bersalin di Makassar Sulawesi Selatan tahun 2001 -2003.

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat untuk berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kesehatan pasien khususnya ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin di Makassar, antara lain memberikan informasi kepada dokter, bidan dan apoteker tentang penggunaan obat yang baik pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin.

BAB II

POLA PENELITIAN

II.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada lima Rumah Sakit Bersalin khususnya bagian rawat inap dalam wilayah Kota Makassar.

II.2 Penyiapan Formulir

Untuk pengumpulan data digunakan formulir seperti terlampir (Lampiran A).

II.3 Penentuan Populasi

Penentuan populasi penelitian dilakukan dengan mendata jumlah ibu bersalin di bagian rawat inap Rumah Sakit Bersalin Kota Makassar dengan menggunakan metode "Proporsional Random Sampling".

II.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data rekam medik ibu bersalin selama periode 2001-2003 di Rumah Sakit Bersalin Kota Makassar yang kemudian dikelompokkan berdasarkan asal Rumah Sakit Bersalin (A,B,C,D dan E) dan berdasarkan usia persalinan muda (15 -29 tahun) dan Tua (30-49 tahun). Dikumpulkan sebanyak 2247 ibu bersalin sesuai dengan rumus sampling.

II.5 Pengolahan data

Data yang diperoleh ditabulasi dan dihitung rata-rata penggunaan obat serta persentase penggunaan obat oleh ibu bersalin.

II.6 Pembahasan Hasil

Pembahasan dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data.

II.7 Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

III.1 Rumah Sakit (7)

III.1.1 Defenisi

Menurut Anggaran Dasar Perhimpunan Rumah Sakit seluruh Indonesia seperti diundangkan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I, bahwa rumah sakit adalah suatu lembaga dalam mata rantai system kesehatan nasional yang mengembang tugas pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat. Sedang WHO (World Health Organization) merumuskan bahwa rumah sakit adalah suatu usaha yang menyediakan pemondokan yang memberikan jasa pelayanan medis jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri atas tindakan pengawasan, diagnosa, terapi dan rehabilitasi untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka dan untuk mereka yang akan melahirkan. Bisa juga disamping itu menyediakan atau tidak menyediakan pelayanan atas dasar berobat jalan kepada pasien-pasien yang biasa langsung pulang.

III.1.2 Rumah Sakit Bersalin

Rumah Sakit Bersalin merupakan salah satu jenis rumah sakit khusus, dimana rumah sakit jenis ini hanya terbatas atau khusus melaksanakan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, proses persalinan serta pelayanan kesehatan ibu dan anak.

III.1.3 Rekam Medik

Rekam Medis (Medical records) adalah berkas yang berisi catatan, dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan/pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Untuk pasien rawat inap sekurang-kurangnya harus memuat data mengenai :

- Identitas pasien
- Anamnesis riwayat penyakit
- Hasil pemeriksaan laboratorium
- Diagnosis
- Persetujuan tindakan medis
- Tindakan pengobatan
- Catatan perawat
- Catatan observasi klinis dan hasil pengobatan
- Resume akhir dan evaluasi pengobatan

Selain berguna sebagai alat pembuktian, rekam medis juga sangat besar artinya untuk :

1. Dasar pemeliharaan
2. Bahan pembuktian dalam perkara hukum
3. Bahan untuk keperluan penelitian dan pendidikan
4. Dasar perhitungan biaya pelayanan kesehatan
5. Bahan untuk menyiapkan statistik kesehatan

III.2 Obat

III.2.1 Defenisi (8)

Berdasarkan Permenkes RI No. 917/MENKES/PER/X/1993, Obat jadi adalah sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk memepengaruhi atau menyelidiki sistim fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi.

III.2.2 Obat Generik (8,9)

Menurut Permenkes RI No. 085/MENKES/PER/I/1989, obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya.

III.2.3 Obat Paten (8)

Berdasarkan Permenkes RI No. 085/MENKES/PER/I/1989, obat paten adalah obat dengan nama dagang dan menggunakan nama yang merupakan milik produsen obat yang bersangkutan.

III.2.4 Obat Suntik (10)

Obat suntik atau injeksi adalah sediaan steril berupa larutan, emulsi atau suspensi berupa larutan, emulsi atau suspensi atau serbuk yang harus dilarutkan atau disuspensikan lebih dahulu sebelum digunakan yang disuntikkan dengan cara merobek jaringan ke dalam kulit atau melalui kulit atau selaput lendir.

III.2.5 Antibiotika (8,11)

Antibiotika adalah suatu bahan kimia yang dihasilkan oleh jasad renik/hasil sintesis/ semisintesis yang mempunyai struktur yang sama dan zat ini dapat merintangangi atau memusnahkan jasad renik lainnya.

III.3 Penggunaan Obat yang Rasional (12)

Menurut Badan Kesehatan Sedunia (WHO, 1987), penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria :

1. Sesuai dengan indikasi penyakit
2. Diberikan dengan dosis yang tepat
3. Cara pemberian dengan interval waktu pemberian yang tepat
4. Lama pemberian yang tepat
5. Obat yang diberikan harus efektif, dengan mutu terjamin dan aman

III.4 Indikator Penggunaan Obat yang Rasional

III.4.1 INRUD (13)

INRUD (International Network for the Rational Use of Drugs) adalah suatu jaringan kerja internasional yang bertujuan untuk merasionalkan penggunaan obat, berpusat di Boston dan turut serta didalamnya ilmuwan dari Indonesia. INRUD didirikan pada tahun 1989 dan telah diminta WHO untuk meyusun suatu indikator untuk mengatur keberhasilan usaha perasionalan penggunaan obat.

III.4.2 Tipe Indikator (13)

Ada tiga tipe indikator yaitu: praktek penulisan resep oleh dokter. Pokok kunci pemeliharaan penderita dan tersedianya fasilitas yang memadai.

Dalam hubungan itu maka faktor penulisan resep yang dievaluasi adalah : jumlah rata-rata obat yang ditulis per lembar resep, persentase obat generik yang ditulis, persentase obat suntik yang ditulis, dan persentase obat antibiotika yang ditulis.

Penjelasan masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Jumlah rata-rata obat per penderita (RO)

Tujuan pengukuran indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat penulisan obat di resep (polifarmasi). Perlu diketahui bahwa seorang penderita memperoleh resep obat yang bervariasi. Dengan melihat kombinasi obat yang diresepkan akan dapat diduga apakah si penulis resep telah memiliki keterampilan menulis resep dan diagnosa penyakit atau tidak. Apakah si penderita mampu menebus obat yang diresepkan atau tidak. Nilai ini akan bervariasi dari satu tempat pelayanan kesehatan yang satu dengan yang lainnya. Termasuk ada tidaknya persediaan obat di suatu tempat pelayanan. Untuk penderita yang memperoleh pelayanan asuransi tentunya jumlah ini diatur dengan peraturan yang ada.

Harga "RO" yang tinggi perlu ditindak lanjuti apakah si penulis resep telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang pengobatan penyakit, ataukah si penulis resep belum mahir dalam mendiagnosa suatu

penyakit. Boleh jadi ada maksud lain dengan penulisan obat yang terlalu berlebihan.

Faktor yang mempengaruhi sehingga harga "RO" rendah adalah : kurangnya persediaan obat digudang obat ataukah ada pengecatan pengeluaran obat akibat peraturan instansi, kurangnya training dan kemungkinan ada kebocoran dalam penyaluran obat.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai "RO" adalah : faktor ekonomi di daerah setempat, komisi dan penyalur obat dan dana yang disediakan untuk per orang selain itu umur penderita juga mmempengaruhi.

2. Persentase Penulisan Obat Generik (OG)

Tujuan indikator ini adalah untuk mengukur kecenderungan menulis obat generik sehingga dapat diketahui adanya pemakaian obat yang lebih mahal tetapi sama zat utamanya dengan obat generik. Dalam hubungan ini, pendata harus paham benar tentang nama obat paten dengan nama generiknya. Sedang untuk memperoleh nilai hitung dengan cara membagi jumlah penulisan obat generik dengan jumlah total penulisan obat untuk semua penderita yang berobat dikalikan dengan 100%. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga "OG" ini adalah :

- Persediaan obat generik di pelayanan kesehatan
- Jumlah obat paten yang tersedia
- Pengetahuan dokter tentang nama obat generik
- Pengaruh detailer obat

- Kemauan untuk memenuhi peraturan pemerintah
- Masalah pola penyakit yang ada di unit pelayanan

3. Persentase Penulisan Obat Suntik (OS)

Tujuan pengukuran indikator ini adalah untuk mengetahui adanya pemakaian obat berlebihan yang biasanya lebih mahal tetapi kadang tidak diperlukan. Perhitungan persentase ini diperoleh dengan membagi jumlah obat suntik dengan total obat yang digunakan dialikan dengan 100%. Beberapa hal yang dipertimbangkan disini adalah: obat suntik yang sering digunakan, kepada penderita jenis apa yang sering diberikan, apakah penderita lebih menyenangi obat suntik, apakah penggunaan obat di pelayanan kesehatan berbeda dengan praktek swasta, apakah penderita membawa jarum suntik, apakah ada biaya tambahan untuk melaksanakan suntikan, apakah ada unit sterilisasi sederhana di tempat pelayanan.

4. Persentase Penulisan Obat Antibiotika (OA)

Tujuan indikator ini adalah untuk mengukur jumlah obat antibiotika yang digunakan dalam unit pelayanan kesehatan sehingga dapat diketahui adanya pemakaian obat yang berlebihan, yang biasanya lebih mahal tetapi kadang tidak diperlukan. Dalam hubungan ini yang diukur adalah macam obat apa yang sering digunakan, kelompok antibiotika spektrum luas atau sempit, bentuk sediaan, pemakaiannya, harga obat antibiotika. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam penulisan ini adalah:

- Persepsi penderita terhadap pemakaian antibiotika

- Keberadaan antibiotika dipasaran
- Efektifitas antibiotika dan pengujian laboratorium
- Resistensi antibiotika

III.4.2 Defenisi Operasional

Beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah batasan tentang : jumlah rata-rata obat per penderita, persentase pemakaian obat generik, persentase pemakaian obat suntik, dan persentase pemakaian obat antibiotik.

- Jumlah rata-rata obat per penderita (RO)

Pengertian jumlah rata-rata obat per penderita adalah obat yang ditulis pada resep (O) dibagi jumlah penderita (P), jadi $RO = O/P$.

- Persentase pemakaian obat generik (OG)

Pengertian OG adalah perbandingan jumlah pemakaian obat generik (G) dengan jumlah total obat yang ditulis pada resep (O) dikalikan 100%, jadi $OG = (G/O) \times 100\%$.

- Persentase pemakaian obat suntik (OS)

Pengertian OS adalah perbandingan jumlah penulisan obat suntik (S) dengan jumlah total obat yang ditulis pada resep (O) dikalikan dengan 100%, jadi $OS = (S/O) \times 100\%$.

- Persentase pemakaian obat antibiotika (OA)

Pengertian OA adalah perbandingan jumlah penulisan obat antibiotika (A) dengan jumlah total obat yang ditulis pada resep (O) dikalikan 100%, jadi $OA = (A/O) \times 100\%$

III.5 Defenisi Persalinan (Partus) (6, 14, 15,16)

Lahirnya anak tidak akan datang begitu saja, tetapi memerlukan persiapan-persiapan : persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi yang cukup, agar kelahiran anak berjalan dengan lancar, menghasilkan ibu dan anak yang sehat. Tentang pengertian persalinan sebenarnya masyarakat umum telah mengetahuinya bahwa bersalin berarti melahirkan anak. Persalinan adalah peristiwa lahirnya anak disertai plasenta dan air ketuban dari kandungan ibunya. Persalinan juga berarti suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup, dari dalam uterus melalui vagina atau jalan lahir ke dunia luar.

Persalinan atau partus dapat merupakan partus biasa atau normal, bila bayi lahir dengan letak belakang kepala tanpa memakai alat-alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu dan bayi, dan umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. Partus luar biasa atau partus abnormal ialah bila bayi dilahirkan per vaginam dengan cunam, atauekstraktor vakum, versi dan ekstraksi, dekapitasi, embriotomi dan sebagainya atau dikeluarkan per abdominam dengan sectio caesarea.

Berdasarkan lamanya kehamilan, partus dapat terdiri atas :

- Partus a terme yakni persalinan yang terjadi pada kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu (cukup bulan) dengan berat janin lebih dari 2500 gram.

- Partus Prematurus yakni persalinan dari hasil konsepsi yang dapat hidup tetapi belum cukup bulan (antara 28-36 minggu). Berat janin antara 1000 sampai 2500 gram.
- Partus serotinus yakni persalinan yang terjadi lebih dari 42 minggu atau lebih dari waktu partus yang diperkirakan.

III.5.1 Mengenal berbagai tanda persalinan (15,3)

Ibu yang akan bersalin perlu diberi nasehat agar segera melapor pada awal persalinan; jangan karena khawatir persalinan palsu, kemudian menunda sampai saat bayi sudah akan segera lahir. Sekalipun tidak terlalu mudah untuk membedakan beberapa tanda proses persalinan palsu dengan persalinan sebenarnya, namun hal tersebut dapat diketahui atas dasar beberapa tanda tersebut dibawah ini :

Kontraksi pada persalinan yang sebenarnya

- Berlangsung dengan interval yang teratur
- Interval makin lama makin pendek
- Intensitas makin meningkat
- Rasa sakit pada pinggang dan perut
- Serviks membuka
- Tak dapat dihentikan oleh obat sedatif

Kontraksi pada persalinan semu/palsu

- Berlangsung dalam interval yang tak teratur
- Interval tetap panjang
- Intensitas tetap



- Rasa sakit terutama pada perut bagian bawah
- Serviks tidak membuka
- Biasanya hilang dengan sedatif

Pemeriksaan fisik memberikan data yang amat bernilai sebagai dasar asuhan keperawatan. Pemeriksaan tersebut meliputi inspeksi, auskultasi (mendengarkan), dan palpasi (meraba). Pemeriksaan fisik mungkin akan dilakukan oleh satu orang atau lebih dan harus disesuaikan dengan kemajuan persalinan. Hal tersebut meliputi evaluasi tanda-tanda vital, kontraksi uterus, pemeriksaan abdomen, vaginal (termasuk dilatasi serviks), dan denyut jantung janin.

III.5.2 Sebab-sebab terjadinya persalinan (Partus) (14)

Sebab terjadinya persalinan sampai kini masih merupakan teori-teori yang kompleks. Faktor-faktor humoral, struktur uterus, sirkulasi uterus, pengaruh syaraf dan nutrisi disebut sebagai faktor-faktor yang mengakibatkan partus mulai. Perubahan-perubahan dalam biokimia dan biofisika telah banyak mengungkapkan mulai dan berlangsungnya partus antara lain penurunan kadar estrogen dan progesteron. Keadaan uterus yang terus membesar dan menjadi tegang mengakibatkan ischemia otot-otot uterus. Faktor lain yang dikemukakan ialah tekanan pada ganglion cervical dari plexus Frankenhauser yang terletak dibelakang serviks, bila ganglion ini tertekan, kontraksi uterus dapat dibangkitkan. Selanjutnya dengan berbagai tindakan persalinan dapat pula terjadi yakni dengan:

- Merangsang plexus Frankenhause dengan memasukkan gagang laminaria dalam canalis cervicalis
- Pemecahan ketuban
- Penyuntikan oksitosin, dan sebagainya

III.5.3 Berlangsungnya Persalinan Normal (3)

Persalinan dibagi 4 fase antara lain:

- Fase I atau fase pembukaan

Berlangsung dari awal gejala sampai serviks berdilatasi sempurna (10 cm). Termasuk awal fase laten, di mana kontraksi masih tak teratur atau sangat lemah; fase aktif, dimana kontraksi menjadi lebih sering, lebih lama, dan lebih kuat; dan fase transisi yang singkat, yang terjadi tepat sebelum dilatasi dan pendarahan sempurna. Lamanya Fase I rata-rata 6 sampai 18 jam pada primipara dan 2 sampai 10 jam pada multipara, dengan variasi individu yang sangat besar.

- Fase II atau fase pengeluaran

Fase II diawali dengan dilatasi sempurna serviks dan diakhiri dengan kelahiran bayi. Kontraksi pada kala ini biasanya sangat kuat. Kemampuan ibu untuk menggunakan otot-otot abdomennya dan posisi bagian presentasi mempengaruhi durasi fase II. Pada multi para berakhir sekitar 20 menit. Pada primipara menghabiskan waktu sampai 2 jam untuk bayi melewati serviks yang berdilatasi dan jalan lahir.

- Fase III atau fase pelepasan uri plasenta

Fase III diawali dengan keluarnya bayi dari uterus dan diakhiri dengan keluarnya plasenta. Proses ini biasanya berakhir hanya beberapa menit baik pada multipara maupun primipara.

- Fase IV atau fase setelah lahirnya plasenta

Diawali dengan keluarnya plasenta dan berakhir ketika uterus tidak berkontraksi lagi, yaitu saat bahaya hemoragi post partum telah lewat. Kala IV mungkin terjadi pada multi para daripada primipara, tetapi biasanya rata-rata dari 4 sampai 12 jam.

Secara umum, persalinan bagi primipara dua kali lebih lama daripada multipara. Lamnya waktu persalinan pada setiap wanita tergantung pada ukuran jalan lahir yang berhubungan dengan bayi, jumlah kehamilan sebelumnya, posisi bayi dan kualitas kontraksi uterus.

III.5.4 Penyimpangan jalan persalinan (17)

Persalinan yang normal, apabila ketiga faktor penting telah membuktikan kerjasama sehingga persalinan berlangsung spontan, aterm, dan hidup. Keadaan demikisan menunjukkan bahwa ketiga faktor power (P), Passage (P), Passengers (P) telah bekerja sama dengan baik, tanpa terdapat intervensi sehingga persalinan berjalan dengan mulus. Dapat pula ditambahkan factor lainnya, seperti faktor kejiwaan penderita dan penolong tetapi kedua faktor tambahan tidak banyak berfungsi dalam menentukan jalannya persalinan. Dengan faktor 3 P kemungkinan besar terdapat kelainan yang mempengaruhi jalannya persalinan, sehingga memerlukan intervensi persalinan untuk mencapai

persalinan yang normal. Persalinan yang memerlukan bantuan dari luar karena terjadi penyimpangan dari 3P disebut persalinan abnormal.

Kelainan yang terdapat pada masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut:

1. Power.: Kekuatan kontraksi dan mengejan.

His yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan bahwa rintangan pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan, tidak dapat diatasi, sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan.

2. Passage: Jalan lahir

Kelainan dalam ukuran atau bentuk jalan lahir bisa menghalangi kemajuan persalinan atau menyebabkan kemacetannya.

3. Passenger;

Persalinan dapat mengalami gangguan atau kemacetan karena kelainan dalam letak atau bentuk janin.

III.5.5 Obat-obatan (3)

Obat-obatan penginduksi persalinan menstimulasi kontraksi otot uterus. Dosis yang efektif sangat bervariasi. Kelebihan dosis dapat menyebabkan tetani uterus atau ruptur. Dengan alasan ini, obat diberikan dengan disuntikkan dengan cara menggunakan intravenous infusion pump dengan alat pengatur piggyback sehingga larutan induksi dapat dihentikan dan vena tetap terbuka dengan cairan yang keua. Pilihan obatnya antara lain pitocin, oxytocin, dan syntocinon, suatu oxytocin

buatan. Prostaglandin mungkin juga digunakan. Tidak dianjurkan untuk pemberian intramuskular dan intranasal. Selama penginduksian kondisi bayi diperiksa dengan ketat dengan menggunakan monitoring janin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

V,1 Hasil Perhitungan Jumlah Rata-Rata Obat

Jumlah rata-rata obat yang digunakan pada ibu bersalin tahun 2001, 2002 dan 2003 adalah bervariasi untuk setiap Rumah Sakit Bersalin seperti pada tabel 20.

V,2 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Generik

Persentase penggunaan obat generik untuk setiap Rumah Sakit Bersalin di Kota Makassar bervariasi untuk penggunaan obat pada ibu bersalin umur muda (15 – 29 tahun) dan ibu bersalin umur tua (30 – 49 tahun), seperti pada tabel 22.

V,3 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Paten

Persentase penggunaan obat paten untuk setiap Rumah Sakit Bersalin di Kota Makassar bervariasi untuk penggunaan obat pada ibu bersalin umur muda (15 – 29 tahun) dan ibu bersalin umur tua (30 – 49 tahun), seperti pada tabel 24.

V,4 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Secara Oral

Persentase penggunaan obat secara oral untuk setiap Rumah Sakit Bersalin di Kota Makassar bervariasi untuk penggunaan obat pada ibu bersalin umur muda (15 – 29 tahun) dan ibu bersalin umur tua (30 – 49 tahun), seperti pada tabel 26.

V.5 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Secara Parenteral

Persentase penggunaan obat secara parenteral untuk setiap Rumah Sakit Bersalin di Kota Makassar bervariasi untuk penggunaan obat pada ibu bersalin umur muda (15 – 29 tahun) dan ibu bersalin umur tua (30 – 49 tahun), seperti pada tabel 28.

V.6 Hasil Perhitungan Persentase Penggunaan Obat Antibiotik

Persentase penggunaan obat antibiotik untuk setiap Rumah Sakit Bersalin di Kota Makassar bervariasi untuk penggunaan obat pada ibu bersalin umur muda (15 – 29 tahun) dan ibu bersalin umur tua (30 – 49 tahun), seperti pada tabel 30.

BAB VI

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 2247 ibu bersalin di bagian rawat inap pada 5 Rumah Sakit Bersalin di Makassar selama tahun 2001-2003 dapat diketahui bahwa jumlah ibu bersalin dengan usia persalinan muda (15-29 tahun) sebanyak 1185 orang dan ibu bersalin dengan usia persalinan tua (30-49 tahun) sebanyak 1062 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah ibu bersalin dengan usia persalinan muda lebih banyak dibandingkan ibu bersalin dengan usia persalinan tua, hal ini mungkin dapat disebabkan karena pada usia persalinan muda (15-29 tahun) merupakan usia produktif atau merupakan masa fertil (kemampuan untuk menghasilkan) tertinggi pada wanita dimana keadaan fisik dan mental dalam keadaan tinggi. Usia sangat penting, karena ikut menentukan prognosa kehamilan. Kalau umur terlalu lanjut atau terlalu muda maka persalinan lebih banyak resikonya.

Jumlah penggunaan obat untuk ibu bersalin pada persalinan usia muda maupun tua dari tahun ke tahun cenderung meningkat untuk setiap Rumah Sakit Bersalin. Untuk Rumah Sakit Bersalin A pada tahun 2001 sebanyak 1922, tahun 2002 sebanyak 3073, tahun 2003 sebanyak 3136. Untuk Rumah Sakit Bersalin B, tahun 2001 sebanyak 2331, namun pada tahun 2002 mengalami penurunan yaitu sebanyak 2199, tahun 2003 meningkat sebanyak 2454. Untuk Rumah Sakit Bersalin C tahun 2001 sebanyak 1926, tahun 2002 sebanyak 2830, dan tahun 2003 sebanyak 3249. Untuk Rumah Sakit Bersalin D pada tahun 2001 sebanyak 2404,

tahun 2002 sebanyak 2541 dan tahun 2003 sebanyak 2909. Sedangkan untuk Rumah Sakit Bersalin E, tahun 2001 sebanyak 2072, tahun 2002 sebanyak 2387 dan tahun 2003 sebanyak 2571. Setelah dihitung jumlah rata-rata penggunaan obat untuk ibu bersalin pada setiap Rumah Sakit Bersalin cenderung meningkat dari tahun ke tahun (meskipun tampak pada tahun dan Rumah Sakit bersalin tertentu tampak terjadi penurunan). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, selain karena jumlah penduduk semakin meningkat juga karena kesadaran bagi masyarakat terutama wanita atau ibu hamil untuk menjalani proses persalinan di Rumah Sakit Bersalin dengan pertimbangan penanganan yang lebih aman dari tenaga yang lebih ahli yakni dokter atau bidan, dibanding persalinan yang dilakukan di rumah sendiri atau dengan pertolongan dari tenaga yang kurang profesional misalnya dukun. Jumlah rata-rata penggunaan obat oleh ibu bersalin pada setiap Rumah Sakit Bersalin di Makassar belum sesuai dengan standar rata-rata penggunaan obat oleh WHO yaitu 2 buah.

Persentase Penggunaan obat generik pada ibu bersalin pada beberapa Rumah Sakit Bersalin di Makassar secara umum belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WHO yakni sebesar 62 %, karena sebagian besar obat-obat yang diberikan pada ibu bersalin adalah obat paten, dimana seharusnya obat generik lebih banyak digunakan karena lebih murah.

Persentase Penggunaan obat generik pada masing-masing Rumah Sakit Bersalin bervariasi. Untuk Rumah Sakit Bersalin A dari tahun ke tahun cenderung menurun, dimana pada tahun 2001 sebesar 47,03 %, tahun 2002 sebesar 32,87 % dan pada tahun 2003 sebesar 23,09 %. Untuk Rumah Sakit Bersalin B, tahun 2001



sebesar 4,42 %, tahun 2002 sebesar 18,46 % dan tahun 2003 sebesar 11,53 %. Untuk Rumah Sakit Bersalin C, tahun 2001 sebesar 37,22 %, tahun 2002 sebesar 69,5 % dan tahun 2003 sebesar 70,05 %. Untuk Rumah Sakit Bersalin D, tahun 2001 sebesar 22,09%, tahun 2002 sebesar 25,03 % dan tahun 2003 sebesar 18,77 %. Terakhir untuk Rumah Sakit Bersalin E, pada tahun 2001 sebesar 59,75 %, tahun 2002 sebesar 62,01% , tahun 2003 sebesar 45,86 %.

Persentase penggunaan obat paten untuk ibu bersalin di bagian rawat inap beberapa Rumah Sakit Bersalin di Makassar dari tahun ke tahun juga bervariasi, dimana untuk Rumah Sakit Bersalin A, pada tahun 2001 sebesar 52,97%, tahun 2002 sebesar 32,61% dan tahun 2003 sebesar 76,91%. Untuk Rumah Sakit Bersalin B, pada tahun 2001 sebesar 95,58 %, tahun 2002 sebesar 81,61% dan tahun 2003 sebesar 88,47%. Untuk Rumah Sakit Bersalin C, pada tahun 2001 sebesar 62,77%, tahun 2002 sebesar 30,45%, tahun 2003 sebesar 29,98% (mengalami penurunan dari tahun ke tahun). Untuk Rumah Sakit Bersalin D, tahun 2001 sebesar 77,91%, tahun 2002 sebesar 74,97%, pada tahun 2003 sebesar 81,23 %. Untuk Rumah Sakit Bersalin E, pada tahun 2001 sebesar 40,25%, tahun 2002 sebesar 37,91 % dan tahun 2003 sebesar 54,14%. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penggunaan obat paten lebih banyak dibanding obat generik. Hal ini disebabkan karena obat-obat yang diberikan pada ibu bersalin banyak tersedia dalam bentuk paten.

Persentase penggunaan obat secara oral cenderung bervariasi untuk masing-masing rumah sakit bersalin, kecuali untuk penggunaan oleh Rumah Sakit Bersalin A mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2001 sebesar 79,34%,

tahun 2002 sebesar 87,11% dan tahun 2003 sebesar 93,34%. Untuk Rumah Sakit Bersalin B, pada tahun 2001 sebesar 83,05%, tahun 2002 sebesar 82,45% dan tahun 2003 sebesar 65,45%. Pada Rumah Sakit Bersalin C, untuk tahun 2001 sebesar 86,76%, tahun 2002 sebesar 84,56% dan tahun 2003 sebesar 85,5%. Untuk Rumah Sakit Bersalin D, tahun 2001 sebesar 93,88%, tahun 2002 sebesar 86,5 dan untuk tahun 2003 sebesar 90,5%. Untuk Rumah Sakit Bersalin E pada tahun 2001 sebesar 85,91%, tahun 2002 sebesar 82,28% dan tahun 2003 sebesar 83,21%.

Sama halnya dengan persentase penggunaan obat secara oral, persentase penggunaan obat secara parenteral juga cenderung bervariasi dari tahun ketahun antara Rumah Sakit Bersalin yang satu dengan yang lain. Untuk Rumah Sakit Bersalin A pada tahun 2001 sebesar 20,66%, tahun 2002 sebesar 12,89% dan tahun 2003 sebesar 6,66% (mengalami penurunan). Untuk Rumah Sakit Bersalin B, dimana pada tahun 2001 sebesar 16,95%, tahun 2002 sebesar 17,55%, untuk tahun 2003 sebesar 26,65%. Pada Rumah Sakit Bersalin C, tahun 2001 sebesar 13,24%, tahun 2002 sebesar 15,44% dan tahun 2003 sebesar 14,5%. Untuk Rumah Sakit Bersalin D, tahun 2001 sebesar 6,15 %, tahun 2002 sebesar 13,5%, tahun 2003 sebesar 9,59 %. Untuk Rumah Sakit Bersalin E, pada tahun 2001 sebesar 14,19%, tahun 2002 sebesar 17,72% dan pada tahun 2003 sebesar 16,69%.

Dari data diatas tampak bahwa penggunaan obat secara oral lebih banyak daripada penggunaan obat secara parenteral. Hal ini dapat disebabkan karenan penggunaan obat secara oral dianggap lebih mudah, menyenangkan serta lebih

aman dalam hal pemberian obat. Hasil ini juga sesuai dengan standar penggunaan obat parenteral yang ditetapkan oleh WHO yakni maksimal 24 %.

Untuk persentase penggunaan obat antibiotika pada beberapa Rumah Sakit Bersalin di Makassar dari tahun ketahun cenderung menurun untuk Rumah Sakit Bersalin A, B, dan E, sedangkan untuk Rumah Sakit Bersalin C dan bervariasi. Untuk Rumah Sakit Bersalin A, pada tahun 2001 sebesar 39,44%, tahun 2002 sebesar 32,05% dan tahun 2003 sebesar 31,54%. Untuk Rumah Sakit Bersalin B, tahun 2001 sebesar 35,99%, tahun 2002 sebesar 31,51% dan tahun 2003 sebesar 29,79%. Untuk Rumah Sakit Bersalin C, tahun 2001 sebesar 23,05%, tahun 2002 sebesar 24,7%, tahun 2003 sebesar 22,62%. Untuk Rumah Sakit Bersalin D, tahun 2001 sebesar 24,79%, tahun 2002 sebesar 33,49% dan tahun 2003 sebesar 22,49%. Sedangkan untuk Rumah Sakit Bersalin E, pada tahun 2001 sebesar 26,54%, tahun 2002 sebesar 24,51% dan pada tahun 2003 sebesar 21,08%. Hasil ini sesuai dengan standar penggunaan obat antibiotika yang ditetapkan WHO yakni maksimal 41,72%.

Persentase beberapa jenis obat yang digunakan pada beberapa Rumah Sakit Bersalin di Kota Makassar berdasarkan hasil penelitian obat golongan antibiotika merupakan terbanyak yang digunakan. Selain itu golongan obat lain yang digunakan antara lain analgetika/antipiretika, oksitosikum, antianemia, antinflamasi/antiradang, antialergi, anestetika, antiseptika, digestan, neuromialgikum, vitamin, vasodilator, hemostatikum, ekspektoran, antihipertensi, laksativum, neuroleptikum, antiemetikum, antidiare, tonikum, diuretika, antasida.

Hasil penelitian, diperoleh persentase jumlah ibu bersalin bagian rawat inap di beberapa Rumah Sakit Bersalin di Makassar paling besar berdasarkan latar belakang pendidikan yakni SMU (Sekolah Menengah Umum) sebesar 37,29% disusul pendidikan S1 sebesar 30,71%. Dari latar belakang pendidikan maupun sosial ekonominya dapat ditentukan anjuran atau pengobatan apa yang akan diberikan.

Untuk jenis persalinan, jumlah persalinan a terme normal (persalinan cukup bulan) merupakan jumlah persalinan terbesar yakni sebesar 68,76 %. Dan jumlah persalinan serotinus abnormal (persalinan lewat bulan) merupakan jenis persalinan terkecil yakni sekitar 4,63%..

Pada proses persalinan yang terdiri dari empat fase, yakni pada fase I cervix membuka sampai terjadi pembukaan 10 cm. Fase I dinamakan pula kala pembukaan. Fase II disebut pula kala pengeluaran, oleh karena berkat kekutan his dan kekuatan mengedan janin didorong ke luar sampai lahir. Pada fase III atau kala uri plasenta terlepas dari dinding uterus dan dilahirkan. Fase IV mulai dari lahirnya plasenta dan lamanya satu jam. Pada fase III merupakan fase yang sangat berbahaya. Karena dapat terjadi perdarahan post partum. Perdarahan dinamakan abnormal kalau melebihi 500 cc, dan darah yang keluar setelah anak harus ditakar. Sebab utama perdarahan pada fase III dan IV adalah atonia uteri yaitu kontraksi rahim yang kurang baik hingga pembuluh-pembuluh darah kurang terjepit oleh serat-serat otot rahim, maka sering dipergunakan obat-obat yang berkhasiat menguatkan kontraksi rahim. Obat-obat tersebut Ergonovin juga terkenal dengan nama ergometrin yang dapat diberikan intravena, kerjanya cepat dan lama,

kontraksi yang ditimbulkannya lama dan kuat dan keuntungannya kurang menaikkan tekanan darah. Methergin ialah contoh obat yang disintesis dari ergonovin. Contoh obat lain yang diberikan adalah Pitocin (Oxytocin) yang menimbulkan kontraksi rahim.

Semua obat yang dipergunakan untuk mengurangi nyeri waktu persalinan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tidak membahayakan ibu
2. Tidak membahayakan anak
3. Tidak mempengaruhi his

Obat-obat yang diberikan untuk analgetik dipergunakan juga untuk keperluan anestesi. Obat yang biasa diberikan untuk menghilangkan rasa nyeri biasanya morphin dan obat-obat yang berasal dari morphin seperti petidin. Selain itu dapat diberikan penenang seperti diazepam yang juga berkhasiat sebagai antimuntah, mengurangi rasa takut dan was-was, dan memperkuat obat analgetika.

Pada proses persalinan juga banyak terjadi infeksi terutama pada saat nifas, dimana kuman penyebab infeksi dapat berasal dari luar (eksogen), dari tempat lain dalam tubuh di luar jalan lahir (autogen), atau dari jalan lahir sendiri (endogen). Penyebab endogen merupakan penyebab terbanyak; lebih dari 50% disebabkan oleh streptococcus anaerobik yang merupakan bakteri normal jalan lahir. Bakteri ini biasanya tidak patogen, akan tetapi perlukaan karena persalinan lama, tindakan persalinan pervaginam, menimbulkan kondisi yang memungkinkan kuman menjadi patogen serta berkembang biak. Umumnya infeksi endogen tidak berat dan jarang menyebabkan kematian. Selain itu infeksi

juga dapat disebabkan oleh berbagai jenis bakteri seperti *Staphylococcus aureus*, *Eschericia coli*.

Antibiotika memegang peranan penting dalam pengobatan infeksi. Antibiotika yang paling baik adalah yang mempunyai khasiat yang nyata terhadap bakteri-bakteri penyebab infeksi, dalam hal ini dapat diberikan penicillin atau antibiotika dengan spektrum luas seperti tetrasiklin. Disamping pengobatan dengan antibiotika, tindakan-tindakan untuk mempertinggi daya tahan tubuh tetap diperlukan. Perawatan baik sangat penting.

BAB VII

PENUTUP

VII.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil perhitungan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata penggunaan obat per pasien (ibu bersalin) dan persen tase penggunaan obat generik pada beberapa Rumah Sakit Bersalin di kota Makassar periode 2001 – 2003 tidak memenuhi standar penggunaan obat yang ditetapkan oleh WHO.
2. Persentase penggunaan obat parenteral dan antibiotika pada beberapa Rumah Sakit Bersalin di kota Makassar periode 2001-2003 sudah memenuhi standar penggunaan obat yang ditetapkan oleh WHO.
3. Persentase terbesar jenis obat yang digunakan pada beberapa Rumah Sakit Bersalin di kota Makassar periode 2001-2003 yakni antibiotika, analgetika/antipiretika, vitamin (multivitamin), anestetika, antasida dan oksitosikum.

VII.2 Saran

Sebaiknya dilakukan penelitian tentang kerasionalan penggunaan obat pada ibu bersalin di bagian rawat inap beberapa rumah sakit bersalin di Makassar berdasarkan indikator lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim.,(2004),”Kematian Ibu Dan Bayi”,
<http://www.litbang.depkes.go.id/event/public.html/articale.php?story=20030423154210583>.
2. Anonim.,(2004),”Profesi Bidan di Indonesia Dibutuhkan, tapi Diacuhkan”,
<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=84714>.
3. Hamilton.P.M.,(1995),”Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas”, Edisi 6,
Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta,
4. Anonim.,(2004),”Kehamilan yang Disayang”,
<http://www.dki.go.id/citraibu/th2/cit9i.htm>.
5. Sukandar.E.,(1982),” Bunga Rampai Ilmu Kedokteran”, Penerbit Alumni,
Bandung,
6. Ibrahim.S.C.,(1984),” Perawatan Kebidanan”, Jilid II, Bharatara Karya
Aksara, Jakarta,
7. Iskandar.H.D.,(1998),”Rumah Sakit”, Tenaga Kesehatan dan Pasien, Sinar
Grafika, Jakarta.
8. Widjajanti.V.N.,(1989),” Obat- Obatan”, Kanisius, Yogyakarta, 76.
9. Depkes RI, (1996),” Kumpulan Perundang-undangan Bidang Obat”,
Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan DEPKES RI, Jakarta,
73, 172.
10. Ditjen POM, (1978),”Farmakope Indonesia”, Edisi III, DEPKES RI,
Jakarta.

11. Ganiswarna.S.,(1987),”Farmakologi dan Terapi”, Edisi III, Bagian Farmakologi FK-UI. Jakarta, 571.
12. DEPKES RI, (1995),”Pengobatan yang Rasional di Puskesmas, Untuk Pelatihan Dokter Gigi PTT”, Surabaya.
13. Effendi.M.I.,(1995),” Indikator Penggunaan Obat Yang Rasional di Rumah Sakit Kodya Ujung Pandang”, F-MIPA UNHAS, Ujung Pandang, 3-22.
14. Prawirohardjo.S.,(1976),” Ilmu Kebidanan”, Edisi I, Yayasan Bina Pustaka, FK-UI, Jakarta, 137-138.
15. Pritchard,M.,(1982),” Obstetri Williams”, Edisi 17, Airlangga University Press, Surabaya,383.
16. Sastrawinata. S., (1983),” Obstetri Fisiologi”, Bagian Obstetri dan Ginekologi FK – UNPAD, Bandung.
17. Manuaba.I.B.G., (1998), “ Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana”, Penerbit Buku Kedokteran-EGC, FK-UI, Jakarta.

TABEL 1. Daftar Obat yang Digunakan Ibu bersalin RSB A tahun 2001

NO.	NAMA OBAT RSB A 2001	Jumlah
1	Alinamin Forte tablet	22
2	Amcillin injeksi	7
3	Amoxan injeksi	21
4	Amoxan tablet	180
5	Amoxycillin tablet	185
6	Anusol suppositoria	2
7	Asam mefenamat tablet	260
8	Becom-C tablet	10
9	Bellacid tablet	20
10	Bioneuron injeksi	1
11	Biosanbe tablet	30
12	Dexamethason injeksi	4
13	Dexymox tablet	10
14	Diazepam injeksi	8
15	Ditranex injeksi	1
16	Dolsic injeksi	1
17	Excelase tablet	5
18	Flavin tablet	4
19	Gastridin injeksi	11
20	Gentamerck injeksi	12
21	Inbion kapsul	64
22	Lasix injeksi	2
23	Lidokain injeksi	87
24	Mefinal tablet	70
25	Methergin tablet	235
26	Metil Ergometrin M. Injeksi	58
27	MgSO4 tablet	15
28	Moloco B12 tablet	75
29	Neurophil injeksi	2
30	Nifedipin injeksi	18
31	Novalgin injeksi	11
32	Oxytocin-S injeksi	143
33	Pehastan tablet	4
34	Profenid E50 suppositoria	6
35	Salticin injeksi	6
36	Sulfous Ferrosus tablet	13
37	Tiwimox tablet	315
38	Ulsikur injeksi	4
	Total	1922

TABEL 2. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB A tahun 2002

NO.	NAMA OBAT RSB A 2002	Jumlah
1	Miloz injeksi	5
2	Nifedipin injeksi	14
3	Alinamin injeksi	22
4	Amcillin tablet	40
5	Amoxan injeksi	24
6	Amoxan tablet	210
7	Amoxycillin tablet	260
8	Asam mefenamat tablet	275
9	Becom-C	25
10	Bellacid tablet	55
11	Bioplacenton gel	1
12	Biosanbe tablet	120
13	Dulcolax suppositoria	42
14	Erysanbe tablet	30
15	Gastridin injeksi	12
16	Gentamerck injeksi	5
17	Inbion kapsul	270
18	Lactafit tablet	70
19	Lidodex injeksi	11
20	Lidokain injeksi	51
21	Mefinal tablet	290
22	Metil ergometrin M. injeksi	74
23	Metilat tablet	70
24	Metronidasole tablet	60
25	MgSO4 tablet	20
26	Moloco B12 tablet	215
27	Novalgin injeksi	6
28	Oxytetrasin injeksi	5
29	Oxytocin-S injeksi	153
30	Pondex tablet	15
31	Proasi tablet	65
32	Sanadryl Espect. Syrup	1
33	Stelphon tablet	65
34	Sulfous Ferrosus tablet	98
35	Tiwimox tablet	380
36	Ulsikur injeksi	8
37	Valium injeksi	6
	Total	3073

Tabel 3. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB A Tahun 2003

NO.	NAMA OBAT RSB A 2003	Jumlah
1	Adona injeksi	1
2	Amoxan injeksi	71
3	Amoxan tablet	185
4	Amoxillin tablet	160
5	Amoxycillin tablet	180
6	Asam mefenamat tablet	285
7	Bellacid tablet	60
8	Biosanbe tablet	160
9	Bisolvon syrup	1
10	Ciprofloksasin tablet	4
11	Dexamethason injeksi	14
12	Diazepam injeksi	10
13	Dipenhidramin injeksi	15
14	Dulcolax suppositoria	46
15	Flavin tablet	4
16	Gastrul tablet	64
17	Histapan tablet	35
18	Inbion kapsul	240
19	Lactafit tablet	100
20	Lidokain injeksi	45
21	Mefinal tablet	250
22	Metherinal tablet	95
23	Methovin tablet	175
24	Moloco B12	206
25	Movicox suppositoria	2
26	Neurosanbe tablet	55
27	Nexa injeksi	2
28	Nidazole tablet	5
29	Nifedipin injeksi	14
30	Nonflamin tablet	26
31	Oxytetrasiiklin injeksi	2
32	Paracetamol tablet	20
33	Petidin injeksi	27
34	Prosogan tablet	10
35	Salticin injeksi	1
36	Stelphon tablet	86
37	Stolax suppositoria	2
38	Sulfous Ferrosus tablet	105
39	Tiwimox tablet	320
40	Transamin injeksi	4
41	Transamin tablet	45
42	Trogyl tablet	1
43	Vitamin C injeksi	3
	Total	3136

TABEL. 4. Daftar Obat yang digunakan Ibu Bersalin RSB B Tahun 2001

NO.	NAMA OBAT RSB B 2001	Jumlah
1	Abdimox tablet	340
2	Adrenalin injeksi	12
3	Alinamin Forte injeksi	16
4	Amoxan tablet	320
5	Antrain injeksi	6
6	Betadine	27
7	Biosanbe tablet	65
8	Catapress injeksi	1
9	Catapress tablet	12
10	Dormicum injeksi	11
11	Dulcolax suppositoria	30
12	Efedrine injeksi	12
13	Iberet-500 tablet	20
14	Kalmoxillin injeksi	11
15	Lidodex injeksi	16
16	Lidokain injeksi	45
17	M.Ergometrin M. injeksi	22
18	Mefinal 250 mg tablet	40
19	Mefinal 500 mg tablet	205
20	Methovin tablet	280
21	Novalgin tablet	30
22	OBH comp. syrup	1
23	Paracetol tablet	20
24	Pehacain injeksi	25
25	Petidin injeksi	12
26	Piton-S injeksi	132
27	Prenamia tablet	280
28	Primperan tablet	120
29	Rycef injeksi	7
30	Sanpicillin tablet	140
31	Silamox injeksi	21
32	Syntocinon injeksi	38
33	Valium injeksi	8
34	Voltaren suppositoria	6
	Total	2331

TABEL. 5. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB B Tahun 2002

NO.	NAMA OBAT RSB B 2002	Jumlah
1	Abdimox kaplet	160
2	Adrenalin injeksi	22
3	Alinamin injeksi	14
4	Amoxan injeksi	16
5	Amoxan tablet	380
6	Antrain injeksi	7
7	Asam mefenamat tablet	270
8	Betadine	38
9	Catapress 75 mg tablet	12
10	Ceradolan tablet	10
11	Dormicum injeksi	11
12	Dulcolax suppositoria	24
13	Efedrine injeksi	23
14	Inbion kapsul	90
15	Kalmoxillin tablet	50
16	Ketalar injeksi	1
17	Lidodex injeksi	17
18	Lidokain injeksi	29
19	M.Ergometrin M injeksi	28
20	Mefinal tablet	280
21	Methergin injeksi	58
22	Methovin tablet	290
23	Neuralgin kaplet	15
24	Nonflamin tablet	32
25	OBH syrup	1
26	Paracetol tablet	15
27	Petidin injeksi	22
28	Piton-S injeksi	146
29	Prenamia tablet	40
30	Profenid E50 suppositoria	6
31	Sanpicillin tablet	20
32	Silamox tablet	56
33	Trosyd salep	1
34	Valium injeksi	12
35	Voltaren suppositoria	3
	Total	2199

TAB EL 6. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB B Tahun 2003

NO.	NAMA OBAT RSB B 2003	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	24
2	Alinamin F injeksi	21
3	Amoxan injeksi	24
4	Amoxan tablet	340
5	Antrain injeksi	14
6	Betadine	32
7	Catapress 75 mg tablet	8
8	Dexamethason injeksi	15
9	Dextromex	1
10	Dormicum injeksi	8
11	Dulcolax suppositoria	36
12	Efedrine injeksi	24
13	Flagyl 0,5% infus	1
14	Gastridin tablet	8
15	Ketalar injeksi	3
16	Kimoxyl tablet	250
17	Leomoxyl tablet	98
18	Lidodex injeksi	18
19	Lidokain injeksi	151
20	Mefinal 250 mg tablet	50
21	Mefinal 500 mg tablet	180
22	Methergin injeksi	26
23	Methergin tablet	210
24	Methovin tablet	215
25	Miloz injeksi	12
26	Neurobiovit tablet	15
27	New Diatabs tablet	10
28	Oxytocin-S injeksi	45
29	Paracetol tablet	16
30	Petidin injeksi	24
31	Piton-S injeksi	162
32	Pospargin tablet	20
33	Prenamia tablet	285
34	Prifenid suppositoria	3
35	Primperan tablet	12
36	Profenid injeksi	4
37	Raclonid injeksi	1
38	Radin injeksi	6
39	Recofol injeksi	4
40	Rycef injeksi	18
41	Stolax suppositoria	5
42	Syntocinon injeksi	31
43	Valium injeksi	6
44	Voltaren suppositoria	18
	Total	2454

TABEL. 7. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB C Tahun 2001

NO.	NAMA OBAT RSB C 2001	Jumlah
1	Amoxan injeksi	12
2	Amoxycilin tablet	280
3	Ampicillin injeksi	2
4	Asam mefenamat tablet	175
5	Biosanbe tablet	240
6	Catapress 75 mg tablet	6
7	Clonidine tablet	5
8	Diazepam injeksi	4
9	Dulcolax suppositoria	18
10	Furosemida tablet	10
11	Inbion kapsul	190
12	Kalmoxyllin tablet	150
13	Livron B plex tablet	260
14	M.Ergometin M injeksi	96
15	Mefinal 500mg tablet	60
16	Methergin tablet	182
17	Moloco B12 tablet	60
18	Oxytocin injeksi	110
19	Paracetamol tablet	35
20	Piton-S injeksi	21
21	Ulcumet injeksi	4
22	Valium injeksi	6
	Total	1926

TABEL 8. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB C Tahun 2002

NO.	NAMA OBAT RSB C 2002	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	13
2	Amoxan injeksi	14
3	Amoxan tablet	260
4	Amoxycillin tablet	240
5	Ampicillin tablet	75
6	Asam mefenamat tablet	180
7	Biosanbe kapsul	120
8	Catapress 75 mg tablet	5
9	Clonidine tablet	6
10	Diazepam injeksi	7
11	Diazepam tablet	22
12	Dormicum injeksi	17
13	Dulcolax suppositoria	12
14	Efedrine injeksi	13
15	Furosemida tablet	32
16	Inbion kapsul	20
17	Kalmoxyllin tablet	110
18	Laxatab	240
19	Lidokain injeksi	26
20	Livron B Plex tablet	320
21	M.Ergometin M injeksi	113
22	Mefinal 500mg tablet	145
23	Methergin injeksi	26
24	Methergin tablet	170
25	Moloco B12 tablet	160
26	Oxytocin injeksi	115
27	Paracetamol tablet	15
28	Petidine injeksi	13
29	Pitogin injeksi	24
30	Piton-S injeksi	38
31	Proasi kapsul	50
32	Pronalgges suppositoria	11
33	Radin injeksi	3
34	Sulfa atropin injeksi	13
35	Valium injeksi	2
	Total	2630

NO.	NAMA OBAT RSB C 2003	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	12
2	Amoxan injeksi	18
3	Amoxan tablet	260
4	Amoxycillin tablet	305
5	Ampicillin tablet	15
6	Asam mefenamat tablet	275
7	Biosanbe kapsul	155
8	Catapress 75 mg tablet	5
9	Clonidine tablet	4
10	Danoxillin injeksi	7
11	Diazepam injeksi	8
12	Diazepam tablet	15
13	Dormicum injeksi	11
14	Dulcolax suppositoria	14
15	Efedrine injeksi	12
16	Furosemida tablet	15
17	Inbion kapsul	365
18	Kalmoxyllin tablet	120
19	Kaltrofen suppositoria	2
20	Lasix tablet	8
21	Laxatab	260
22	Lidokain injeksi	31
23	Lidonest injeksi	12
24	Lincocin tablet	10
25	Livron B Plex tablet	340
26	M.Ergometin M injeksi	120
27	Mefinal 500mg tablet	110
28	Mefinter tablet	60
29	Methergin injeksi	15
30	Methergin tablet	180
31	Miloz injeksi	2
32	Moloco B12 tablet	175
33	Oxytocin injeksi	123
34	Paracetamol tablet	25
35	Petidine injeksi	10
36	Pitogin injeksi	16
37	Piton-S injeksi	42
38	Proasi kapsul	40
39	Profenid suppositoria	8
40	Pronalggges suppositoria	12
41	Radin injeksi	8
42	Rantin injeksi	2
43	Sulfa atropin injeksi	8
44	Ulcumet injeksi	2
45	Ulsikur injeksi	7
46	Valium injeksi	5
	Total	3249

TABEL 10. TABEL Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB D Tahun 2001

NO.	NAMA OBAT RSB D 2001	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	9
2	Amoxan injeksi	24
3	Amoxan tablet	165
4	Amoxycillin tablet	205
5	Antalgin tablet	20
6	Asam mefenamat tablet	105
7	Auspilic tablet	60
8	Betadine	8
9	Biosanbe kapsul	60
10	Clavamox injeksi	12
11	Danoxillin tablet	75
12	Dulcolax tablet	30
13	Duvadilon tablet	65
14	Efedrine injeksi	11
15	Feldene kapsul	25
16	Gitas plus kaplet	50
17	Imodium tablet	12
18	Inbion kapsul	110
19	Lactafit tablet	30
20	Lanturool kapsul	30
21	Mefinal 500 mg tablet	140
22	Methergin tablet	210
23	Moloco B12 tablet	122
24	Neurobion kapsul	130
25	Neurosanbe Plus tablet	90
26	Nifedipin injeksi	9
27	Nonflamin kapsul	115
28	Novalgin injeksi	30
29	Oxytocin-S injeksi	42
30	Papaverin tablet	40
31	Paracetamol tablet	70
32	Petidin injeksi	10
33	Ponstan tablet	10
34	Transamn tablet	135
35	Ultravita kaplet	80
36	Vitamin C tablet	10
37	Zinnat tablet	55
	Total	2404

TABEL 11. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB D Tahun 2002

NO.	NAMA OBAT RSB D 2002	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	15
2	Amoxan injeksi	13
3	Amoxycillin injeksi	22
4	Amoxycillin tablet	180
5	Asam mefenamat tablet	165
6	Auspilic tablet	65
7	Becom-C tablet	25
8	Betadine	12
9	Biosanbe kapsul	50
10	Buscopan Plus tablet	20
11	Cefabiotic tablet	50
12	Cefadroksil tablet	5
13	Cefat kapsul	85
14	Ceradolan injeksi	30
15	Clavamox tablet	18
16	Dulcolax tablet	45
17	Duvadilon tablet	58
18	Efedrine injeksi	17
19	Emineton tablet	95
20	Farmacrol F Syrup	1
21	Fercee kapsul	80
22	Haemobion kapsul	80
23	Inbion kapsul	150
24	Kalnex injeksi	19
25	Lidokain injeksi	46
26	M.Ergometrin M injeksi	31
27	Mestamox kapsul	138
28	Metilat tablet	70
29	Moloco B12 tablet	125
30	Nifedipin injeksi	15
31	Nonflamin kapsul	130
32	Nortasix tablet	70
33	Novalgin injeksi	23
34	Opicéf tablet	30
35	Osadrox tablet	145
36	Oxytocin-S injeksi	60
37	Papaverin tablet	25
38	Paracetamol tablet	40
39	Petidin in jeksi	15
40	Pospargin tablet	105
41	Survon-T tablet	120
42	Syntocinon injeksi	37
43	Tilcotil tablet	16
	Total	2541

Tabel 12. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB D Tahun 2003

NO.	NAMA OBAT RSB D 2002	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	15
2	Amoxan injeksi	13
3	Amoxycillin injeksi	22
4	Amoxycillin tablet	180
5	Asam mefenamat tablet	165
6	Auspilic tablet	65
7	Becom-C tablet	25
8	Betadine	12
9	Biosanbe kapsul	50
10	Buscopan Plus tablet	20
11	Cefabiotic tablet	50
12	Cefadroksil tablet	5
13	Cefat kapsul	85
14	Ceradolan injeksi	30
15	Clavamox tablet	18
16	Dulcolax tablet	45
17	Duvadilon tablet	58
18	Efedrine injeksi	17
19	Emineton tablet	95
20	Farmacrol F Syrup	1
21	Fercee kapsul	80
22	Haemobion kapsul	80
23	Inbion kapsul	150
24	Kalnex injeksi	19
25	Lidokain injeksi	46
26	M.Ergometrin M injeksi	31
27	Mestamox kapsul	138
28	Metilat tablet	70
29	Moloco B12 tablet	125
30	Nifedipin injeksi	15
31	Nonflamin kapsul	130
32	Nortasix tablet	70
33	Novalgin injeksi	23
34	Opicef tablet	30
35	Osadrox tablet	145
36	Oxytocin-S injeksi	60
37	Papaverin tablet	25
38	Paracetamol tablet	40
39	Petidin injeksi	15
40	Pospargin tablet	105
41	Stivon-1 tablet	120
42	Syllocaton injeksi	37
43	Tilcotil tablet	16
	Total	2541

TABEL 13. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB E Tahun 2001

NO.	NAMA OBAT RSB E 2001	Jumlah
1	Amoxan tablet	110
2	Amoxycillin tablet	270
3	Ardivit tablet	75
4	Asam mefenamat tablet	110
5	Betadine	18
6	Corovit tablet	90
7	Danoxillin tablet	170
8	Haemobion kapsul	165
9	Inbion kapsul	215
10	Lidokain injeksi	74
11	M. Ergometrin M injeksi	108
12	Mefinal 500 mg tablet	140
13	Methergin tablet	150
14	Metherinal tablet	45
15	Metilat tablet	60
16	Oxytocin injeksi	112
17	Paracetamol tablet	25
18	Sulfos Ferrosus tablet	120
19	Vitamin C tablet	15
	Total	2072

TABEL 14. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB E Tahun 2002

NO.	NAMA OBAT RSB E 2002	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	17
2	Amoxan tablet	190
3	Amoxycillin tablet	150
4	Antalgin tablet	8
5	Ardivit tablet	115
6	Asam mefenamat tablet	260
7	Becombion tablet	15
8	Betadine	16
9	Biosanbe kapsul	175
10	Dulcolax suppositoria	26
11	Efedrine injeksi	17
12	Fitolac kaplet	130
13	Gitaramin kaplet	40
14	Hemafort tablet	24
15	Lidodex injeksi	21
16	Lidokain injeksi	86
17	M. Ergometrin M injeksi	130
18	Mefinal 500 mg tablet	75
19	Methergin tablet	175
20	Metilat tablet	30
21	Ospamox tablet	165
22	Oxytocin injeksi	135
23	Pehamoxil-F tablet	80
24	Petidin injeksi	17
25	Pharmaton kapsul	15
26	Ponstelax kaplet	20
27	Sulfos Ferrosus tablet	85
28	Ultravita kaplet	160
29	Vicanatal tablet	10
	Total	2387

TABEL 15. Daftar Obat yang Digunakan Ibu Bersalin RSB E Tahun 2003

NO.	NAMA OBAT RSB E 2003	Jumlah
1	Adrenalin injeksi	22
2	Amoxan tablet	80
3	Amoxycillin tablet	110
4	Antalgin tablet	12
5	Asam mefenamat tablet	140
6	Becom-C kapsul	40
7	Betadine	23
8	Biosanbe kapsul	265
9	Ciprofloksasin tablet	2
10	Corovit tablet	65
11	Dulcolax suppositoria	11
12	Efedrine injeksi	21
13	Gitaramin kaplet	60
14	Inbion kapsul	180
15	Lidodex injeksi	24
16	Lidokain injeksi	105
17	M. Ergometrin M injeksi	111
18	Mefinal 500 mg tablet	165
19	Methergin tablet	150
20	Metilat tablet	48
21	Nufagrabion kapsul	105
22	Nufamox kapsul	160
23	Opimox kaplet	120
24	Oxytocin injeksi	125
25	Paracetamol tablet	20
26	Penmox tablet	70
27	Petidin injeksi	21
28	Pharmaton kapsul	30
29	Sanmol tablet	20
30	Sulfos Ferrosus tablet	115
31	Tramal kapsul	15
32	Ultravita kaplet	110
33	Vitamin C tablet	26
	Total	2571

TABEL 16. Jumlah Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Bersalin di Makassar Berdasarkan Pendidikan

Pond.	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
SD	1	0	0	6	3	0	4	10	2	0	0	0	3	0	1	30
SLTP	3	8	1	9	10	13	7	3	12	4	0	0	5	11	3	91
SMU	59	64	45	58	62	63	52	72	47	54	58	67	42	51	44	838
D1	4	3	15	22	11	10	8	7	10	7	6	10	8	4	13	138
D2	9	17	26	15	8	13	11	12	14	13	17	9	4	10	11	189
D3	11	24	16	19	21	9	19	14	15	20	11	24	12	18	15	248
S1	63	58	81	38	50	67	43	32	54	32	37	45	32	28	30	690
S2	0	1	3	0	1	6	1	4	2	1	3	0	0	0	1	23
Total	150	175	187	167	166	181	145	154	156	129	136	155	106	122	118	2247

Keterangan: A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E

TABEL 17. Jumlah Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Bersalin di Makassar Berdasarkan Jenis Persalinan

Jenis Persalinan	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
	I.I	101	103	132	120	105	125	126	95	104	81	87	104	85	90	
I.II	13	24	18	8	7	16		4	17	16	12	11		2	6	154
II.I	3	13	9	7	12	14	12	6	8	1	3	7	6	12	5	118
II.II	6	9	15	7	15	9		18	5	10	13	11		5	7	130
III.I	17	19	8	14	18	10	7	19	7	17	15	9	15	10	11	196
III.II	10	7	5	11	9	7		12	15	4	6	13		3	2	104
Total	150	175	187	167	166	181	145	154	156	129	136	155	106	122	118	2247

Keterangan: I.I : Partus a terme normal

I.II : Partus a terme abnormal

II.I : Partus premature normal

II.II : Partus prematur abnormal

III.I : Partus serotinus normal

III.II : Partus serotinus abnormal

TABEL 18. Jumlah Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Bersalin di Makassar Berdasarkan Umur

Umur	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
Muda	93	91	101	73	89	103	48	91	81	76	71	85	52	75	56	1185
Tua	57	84	86	94	77	78	97	63	75	53	65	70	54	47	62	1062
Total	150	175	187	167	166	181	145	154	156	129	136	155	106	122	118	2247

Keterangan : Muda : 15 – 29 tahun

Tua : 30 – 49 tahun

TABEL 19. Jumlah Obat yang Digunakan Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
Muda	1064	1865	2005	851	1254	1730	560	1970	1677	1332	1420	1575	754	1755	949	20761
Tua	858	1208	1131	1480	945	724	1366	860	1572	1072	1121	1334	1318	632	1622	17243
Total	1922	3073	3136	2331	2199	2454	1926	2830	3249	2404	2541	2909	2072	2387	2571	38004

TABEL 20. Data Penggunaan Rata-rata Obat (RO) Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

	A			B			C			D			E		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
Jumlah obat	1922	3073	3136	2331	2199	2454	1926	2830	3249	2404	2541	2909	2072	2387	2571
Jumlah pasien	150	175	187	167	166	181	145	154	156	129	136	155	106	122	118
Rata-rata (O/P)	12,81	17,56	16,8	13,96	13,25	13,56	13,28	18,38	20,83	18,64	18,68	18,77	19,55	19,57	21,79

TABEL 21. Data Penggunaan Obat Generik Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
Muda	584	512	462	45	212	195	256	1230	1242	326	322	278	604	985	542	7795
Tua	320	498	262	58	194	88	461	737	1034	205	314	268	634	497	637	6207
Total	904	1010	724	103	406	283	717	1967	2276	531	636	546	1238	1482	1179	14002

TABEL 22. Persentase Penggunaan Obat Generik Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
muda	30.385	16.6612	14.7321	1.9305	9.6407	7.9462	13.2918	43.4629	38.2271	13.5607	12.6722	9.5565	29.1506	41.2652	21.0813
Tua	16.6493	16.2057	8.3546	2.4882	8.8222	3.586	23.9356	26.0424	31.8252	8.52744	12.3573	9.2128	30.5985	20.8211	24.7763
Total	47.0343	32.8669	23.0867	4.4187	18.4629	11.5322	37.2274	69.5053	70.0523	22.08814	25.0295	18.7693	59.7491	62.0863	45.8576

TABEL 23. Data Penggunaan Obat Paten Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
Muda	633	1061	1370	998	1008	1375	405	526	563	1083	1030	1285	436	553	640	12966
Tua	385	1002	1042	1230	785	796	804	337	410	790	875	1078	398	352	752	11036
Total	1018	2063	2412	2228	1793	2171	1209	863	973	1873	1905	2363	834	905	1392	24002

TABEL 24. Persentase Penggunaan Obat Paten pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
muda	32.9344	34.5265	43.6862	42.8142	45.839	56.031	21.028	18.5866	17.5284	45.0497	40.5352	44.1733	21.0423	23.1672	24.893
Tua	20.0312	32.6066	33.227	52.767	35.698	32.4368	41.7445	11.9081	12.6193	32.862	34.4353	37.0574	19.2085	14.7465	29.2493
Total	52.9656	67.1331	76.9132	95.5812	81.537	88.4678	62.7725	30.4947	30.1477	77.9117	74.9705	81.2307	40.2508	37.9137	54.1423

TABEL 25. Data Penggunaan Obat Oral Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
Muda	1030	1412	1587	842	1067	1180	643	1409	1673	1172	1163	1485	920	1208	980	17771
Tua	495	1265	1340	1094	746	620	1028	984	1105	1085	1035	1145	858	756	1162	14718
Total	1525	2677	2927	1936	1813	1800	1671	2393	2778	2257	2198	2630	1778	1964	2142	32489

TABEL 26. Persentase Penggunaan Obat Oral Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
muda	53.59	45.9486	50.6059	36.1218	48.5221	40.0848	33.3852	49.788	51.4928	48.7521	45.7694	51.0485	44.4015	50.6075	38.1175
Tua	25.7544	1.165	42.7296	46.9326	33.9245	25.2649	53.3749	34.7703	34.0105	45.1331	46.7320	39.3606	41.4093	31.6715	45.1964
Total	79.3444	87.1136	93.3355	83.0544	82.4466	65.3497	86.7601	84.5583	85.5033	93.8852	86.5014	90.4091	85.8108	82.279	83.3139

TABEL 27. Data Penggunaan Obat Parenteral Ibu Bersalin Bagian rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
Muda	292	210	165	165	211	368	98	243	256	82	175	165	138	228	194	2990
Tua	105	186	44	230	175	286	157	194	215	65	168	114	156	195	235	2525
Total	397	396	209	395	386	654	255	437	471	147	343	279	294	423	429	5515

TABEL 28. Persentase Penggunaan Obat Parenteral Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
muda	15.1925	6.8337	5.2615	7.0785	9.5963	14.9959	5.0883	8.5866	7.8793	3.411	6.887	5.672	6.6602	9.5517	7.5457
Tua	5.4631	6.0527	1.4031	9.867	7.9582	11.6544	8.1516	6.8551	6.6174	2.7038	6.6116	3.9189	7.529	8.1692	9.1404
Total	20.6556	12.8864	6.6646	16.9455	17.5545	26.6503	13.2399	15.4417	14.4967	6.1148	13.4986	9.5909	14.1892	17.7209	16.6861

TABEL 29. Data Penggunaan Obat Antibiotik Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E			Jmlh
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
Muda	460	520	594	285	425	441	158	432	420	386	457	353	260	370	258	5819
Tua	298	465	395	554	268	290	286	267	315	210	394	288	290	215	284	4819
Total	758	985	989	839	693	731	444	699	735	596	851	641	550	585	542	10638

TABEL 30. Persentase Penggunaan Obat Antibiotik Pada Ibu Bersalin Bagian Rawat Inap RSB di Makassar

Umur	A			B			C			D			E		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
muda	23.9334	16.9216	18.9413	12.2265	19.327	17.9707	8.2035	15.265	12.927	16.0566	17.985	12.1347	12.5483	15.5006	10.035
Tua	15.5047	15.1318	12.5957	23.7666	12.1874	11.8174	14.8494	9.4346	9.6953	8.7354	15.5057	9.903	13.9661	9.0071	11.0463
Total	39.4381	32.0534	31.537	35.9931	31.5144	29.7881	23.0529	24.6996	22.6223	24.792	33.4907	22.0377	26.5144	24.5077	21.0813

TABEL. 31. Persentase Obat Berdasarkan Kelas Terapi

NO.	KELAS TERAPI	%
1	Antibiotika	27.27
2	Analgetika/Antipiretika	13.94
3	Vitamin (Multivitamin)	10.91
4	Anestetika	6.66
5	Antasida	6.66
6	Oksitosikum	6.06
7	Antinflamasi/Antiradang	5.33
8	Antianemia	3.64
9	Neuromialgikum	3.64
10	Hemostatikum	3.03
11	Ekspektoran/Antitusif	3.03
12	Laksativum	1.80
13	Digestan	1.21
14	Antihipertensi	1.21
15	Antiemetikum	1.21
16	Diuretika	1.21
17	Antialergi	0.61
18	Antiseptik	0.61
19	Vasodilator	0.61
20	Neuroleptikum	0.61
21	Antidiare	0.61
22	Tonikum	0.61

LAMPIRAN A

FORMAT FORMULIR PENGAMBILAN DATA IBU BERSALIN RUMAH SAKIT
BERSALIN DI MAKASSAR

RUMAH SAKIT BERSALIN :
 NAMA IBU BERSALIN/KODE :
 TEMPAT /TANGGAL LAHIR :
 UMUR :
 ALAMAT :
 PENDIDIKAN :
 PEKERJAAN :
 DIAGNOSA AWAL :

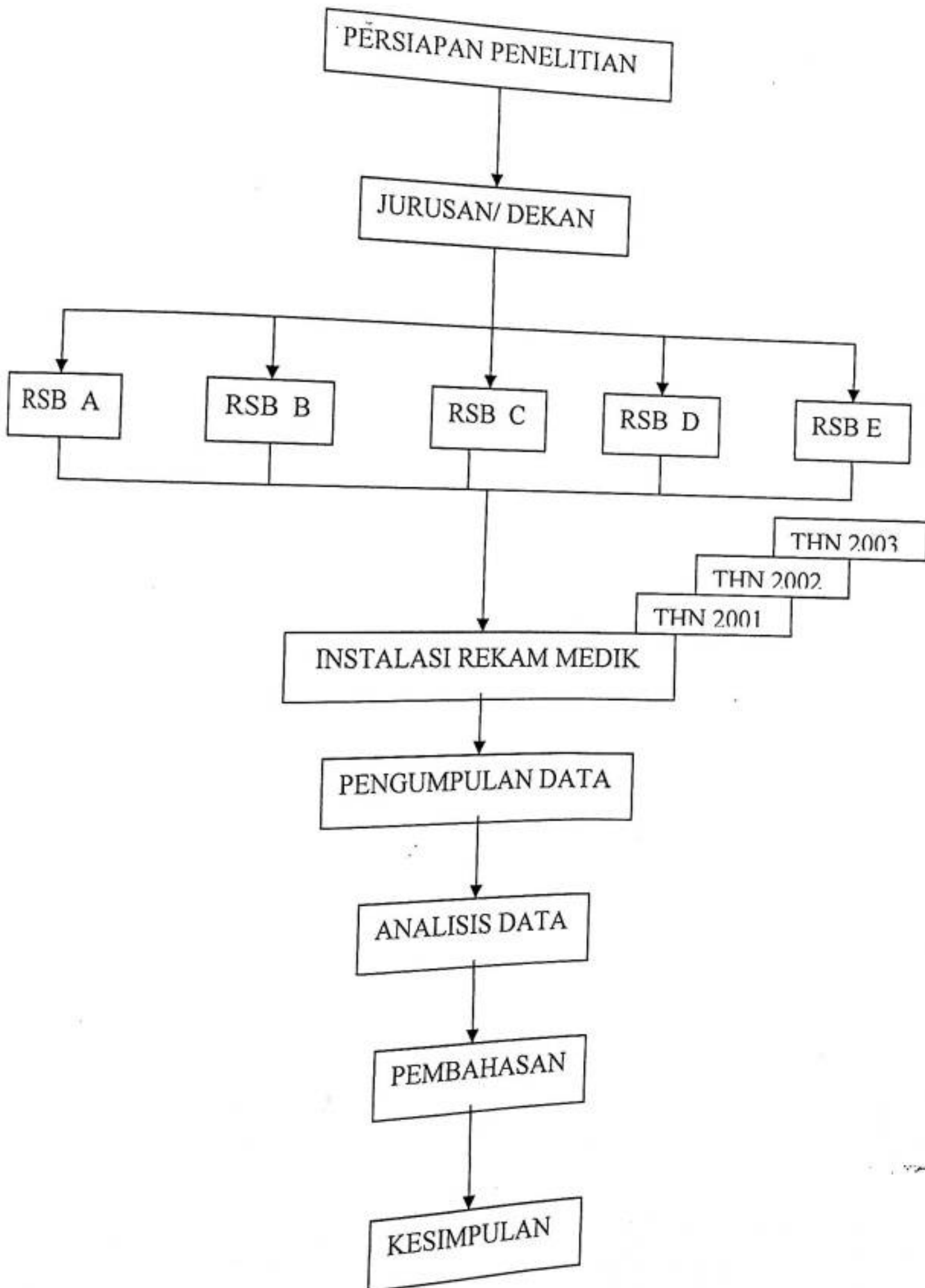
 DIAGNOSA AKHIR :

No.	TGL.Pemberian	Nama obat	Dosis	Aturan pakai	Jumlah

Makassar, September 2004

(Pengambil data)

LAMPIRAN B

SKEMA KERJA

LAMPIRAN C
Daftar Kelas Terapi dan Nama Obat

NO.	KELAS TERAPI	NAMA OBAT
1	Antibiotik	Amoxan
		Tiwimox
		Amoxycillin
		Dexymox
		Amoxillin
		Silamox
		Abdimox
		Kalmoxillin
		Kimoxyl
		Leomoxyl
		Danoxillin
		Clavamox
		Osadrox
		Mestamox
		Pehamoxil
		Penmox
		Oxytetrasklin
		Metronidazole
		Ciprofloksasin
		Cefadroksil
		Nufamox
		Ospamox
		Intermoxil
		Bellacid
		Salticin
		Gentamerck
		Amcillin
		Bioplacenton
		Nidazole
		Trogyl
		Sanpicillin
		Rycef
		Trosyd
		Ceradolan
		Flagyl
		Lincocin
		Zinnat

		Auspilic
		Cefat
		Nortasik
		Opicef
		Cefabiotic
		Qidrox
		Viaclav
		Meflosin
2	Analgetik/Antipiretik	Mefinal
		Asam mefenamat
		Diazepam
		Paracetamol
		Antalgin
		Nifedipin
		Adrenalin
		Petidin
		Dolsic
		Pehastan
		Novalgin
		Stelpon
		Pondex
		Paracetol
		Antrain
		Ketalar
		Neuralgin
		Mefinter
		Ponstan
		Tramal
		Ponstelax
		Gitaramin
		Sanmol
3	Oksitocikum	Methergin
		Metilat
		Oxytocin
		M.Ergometrin Maleat
		Metherinal
		Methovin
		Piton-S
		Syntocinon
		Pospargin
		Pitogin
		Inbion
4	Antianemia	Biosanbe
		Iberet-500

		Livron B Plex
		Fercee
		Hemafort
5	Antiinflamasi/Antiradang	Profenid E50
		Movicox
		Nonflamin
		Voltaren
		Pronalges
		Kaltrofen
		Feldene
		Tilcotil
6	Antialergi	Histapan
7	Anestetik	Lidodex
		Dexamethason
		Lidokain
		Miloz
		Nifedipin
		Adrenalin
		Petidin
		Pehacain
		Dormicum
		Recofol
		Lidonest
8	Antiseptikum	Betadine sol & onit
9	Digestan	Exelase
		Stolax
10	Neuromialgikum	Neurophil
		Bioneuron
		Neurosanbe
		Neurobiovit
		Neurosanbe plus
		Neurobion
11	Vitamin dan Mineral	Alinamin Forte
		Vitamin C
		Becom-C
		Moloco B12
		Prenamia
		Ultravita
		Lanturol
		Survon-T
		Santa-E
		Corovit
		Ardivit
		Dansera

LAMPIRAN D

D.1 Contoh perhitungan jumlah rata-rata obat per pasien (RO)

Jumlah rata-rata obat per pasien (RO) = $\frac{\text{Obat yang ditulis pada resep (O)}}{\text{Jumlah pasien (P)}}$

- Untuk RSB A, tahun 2001:

$$\begin{aligned} \text{RO} &= \text{O} / \text{P} \\ &= 1922 / 150 \\ &= 12,81 \end{aligned}$$

D.2 Contoh perhitungan persentase penggunaan obat generik (OG)

Persentase obat generik (OG) = $\frac{\text{Jumlah obat generik (G)} \times 100\%}{\text{Jumlah obat pada resep (O)}}$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur muda:

$$\begin{aligned} \text{OG} &= (\text{G}/\text{O}) \times 100\% \\ &= 584 / 1922 \times 100\% = 30,38\% \end{aligned}$$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur tua:

$$\begin{aligned} \text{OG} &= (\text{G}/\text{O}) \times 100\% \\ &= 320 / 1922 \times 100\% = 16,65\% \end{aligned}$$

D.3 Contoh perhitungan persentase penggunaan obat paten (OP)

Persentase obat paten (OP) = $\frac{\text{Jumlah obat paten (P)} \times 100\%}{\text{Jumlah obat pada resep (O)}}$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur muda:

$$\begin{aligned} \text{OP} &= (\text{P}/\text{O}) \times 100\% \\ &= 633 / 1922 \times 100\% = 32,93\% \end{aligned}$$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur tua :

$$\begin{aligned} \text{OP} &= (\text{P}/\text{O}) \times 100\% \\ &= 385 / 1922 \times 100\% = 20,03 \end{aligned}$$

D.4 Contoh perhitungan persentase penggunaan obat secara oral (OM)

$$\text{Persentase obat oral (OM)} = \frac{\text{Jumlah obat oral (M)} \times 100\%}{\text{Jumlah obat pada resep (O)}}$$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur muda:

$$\begin{aligned} \text{OM} &= (M/O) \times 100\% \\ &= 1030 / 1922 \times 100\% = 53,59\% \end{aligned}$$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur tua :

$$\begin{aligned} \text{OM} &= (M/O) \times 100\% \\ &= 495 / 1922 \times 100\% = 25,75\% \end{aligned}$$

D.5 Contoh perhitungan persentase penggunaan obat secara parenteral (suntik) (OS)

$$\text{Persentase obat suntik (OS)} = \frac{\text{Jumlah obat suntik (S)} \times 100\%}{\text{Jumlah obat pada resep (O)}}$$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur muda:

$$\begin{aligned} \text{OS} &= (S/O) \times 100\% \\ &= 292 / 1922 \times 100\% = 15,19\% \end{aligned}$$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur tua:

$$\begin{aligned} \text{OS} &= (S/O) \times 100\% \\ &= 105 / 1922 \times 100\% = 5,46\% \end{aligned}$$

D.6 Contoh perhitungan persentase penggunaan obat antibiotika (OA)

$$\text{Persentase obat antibiotika (OA)} = \frac{\text{Jumlah obat antibiotika (A)} \times 100\%}{\text{Jumlah obat pada resep (O)}}$$

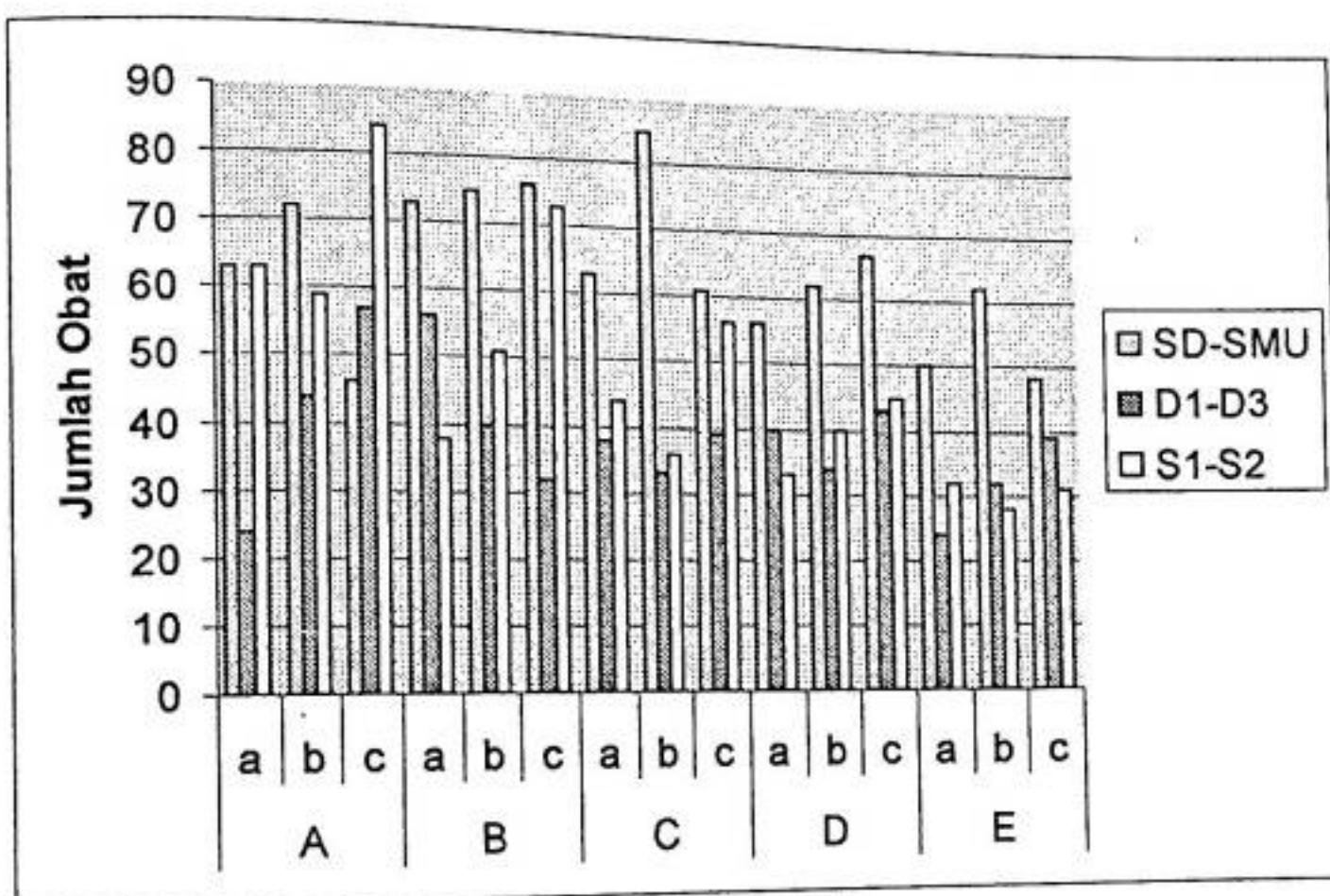
- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur muda:

$$\begin{aligned} \text{OA} &= (A/O) \times 100\% \\ &= 460 / 1922 \times 100\% = 23,93\% \end{aligned}$$

- Untuk RSB A, tahun 2001 pada ibu bersalin umur tua :

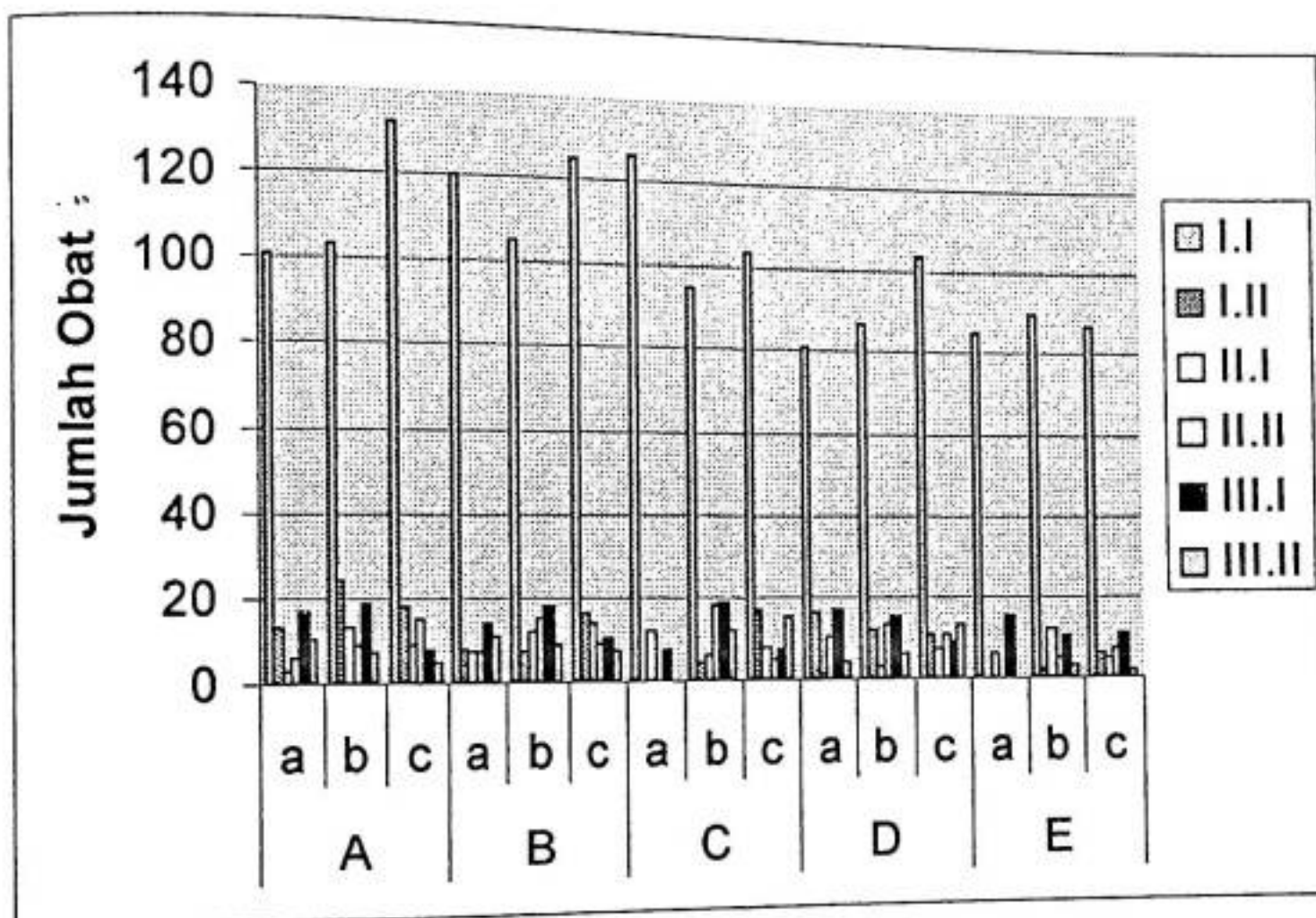
$$\begin{aligned} \text{OA} &= (A/O) \times 100\% \\ &= 298 / 1922 \times 100\% = 15,50\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN E



Gambar 1 : Histogram Penggunaan Obat Berdasarkan Pendidikan Ibu Bersalin

Keterangan: A = RSB A a = Tahun 2001
 B = RSB B b = Tahun 2002
 C = RSB C c = Tahun 2003
 D = RSB D
 E = RSB E

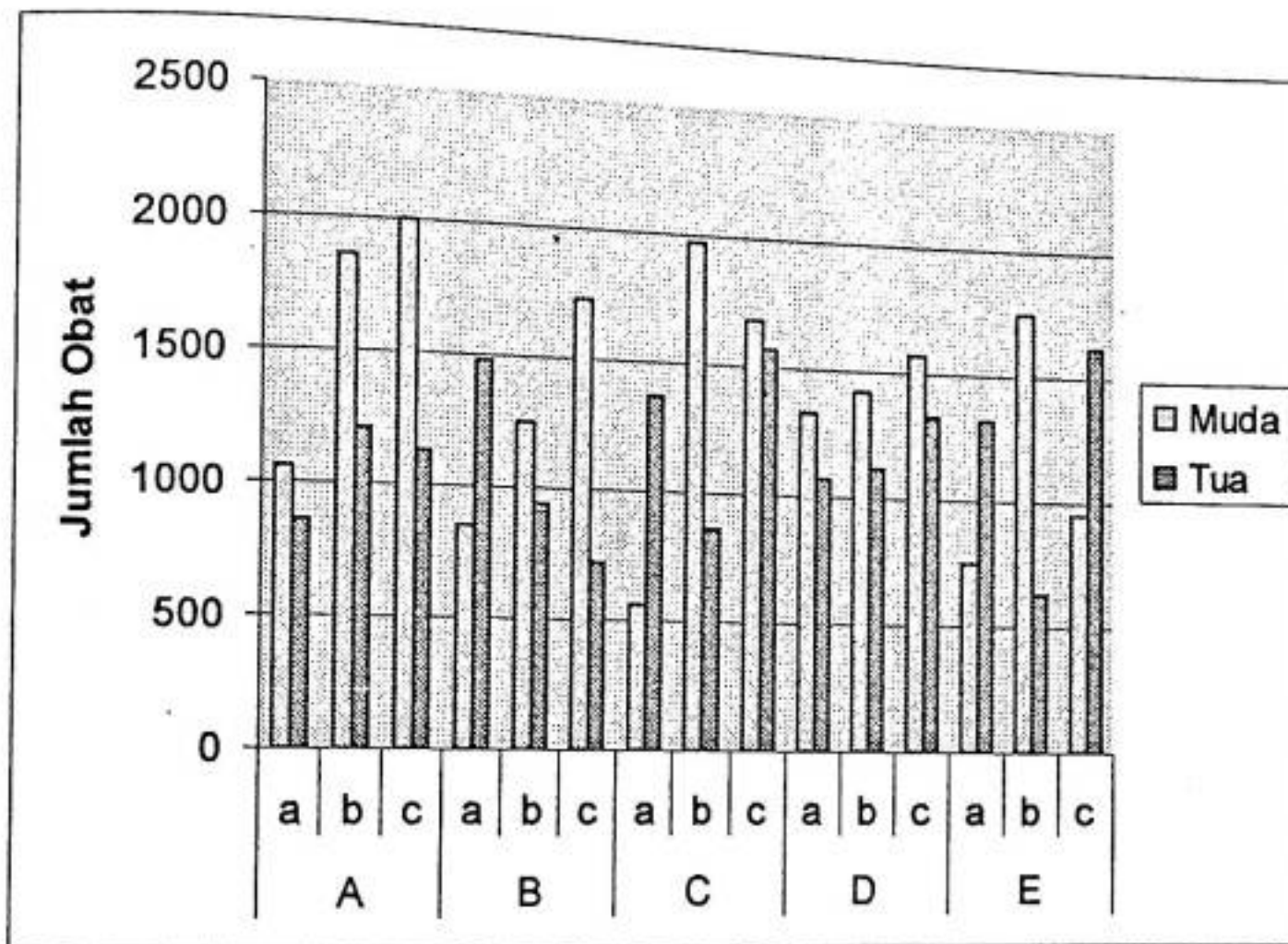


Gambar 2: Histogram Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Persalinan

Keterangan:

- I.I : Partus a terme normal
- I.II : Partus a terme abnormal
- II.I : Partus prematur normal
- II.II : Partus prematur abnormal
- III.I : Partus serotinus normal
- III.II : Partus serotinus abnormal

A = RSB A : a = Tahun 2001
 B = RSB B : b = Tahun 2002
 C = RSB C : c = Tahun 2003
 D = RSB D
 E = RSB E



Gambar 3: Histogram Jumlah Rata-rata Ibu Bersalin di RSB Makassar

Keterangan: Muda : 15-29 tahun

Tua : 30-49 tahun

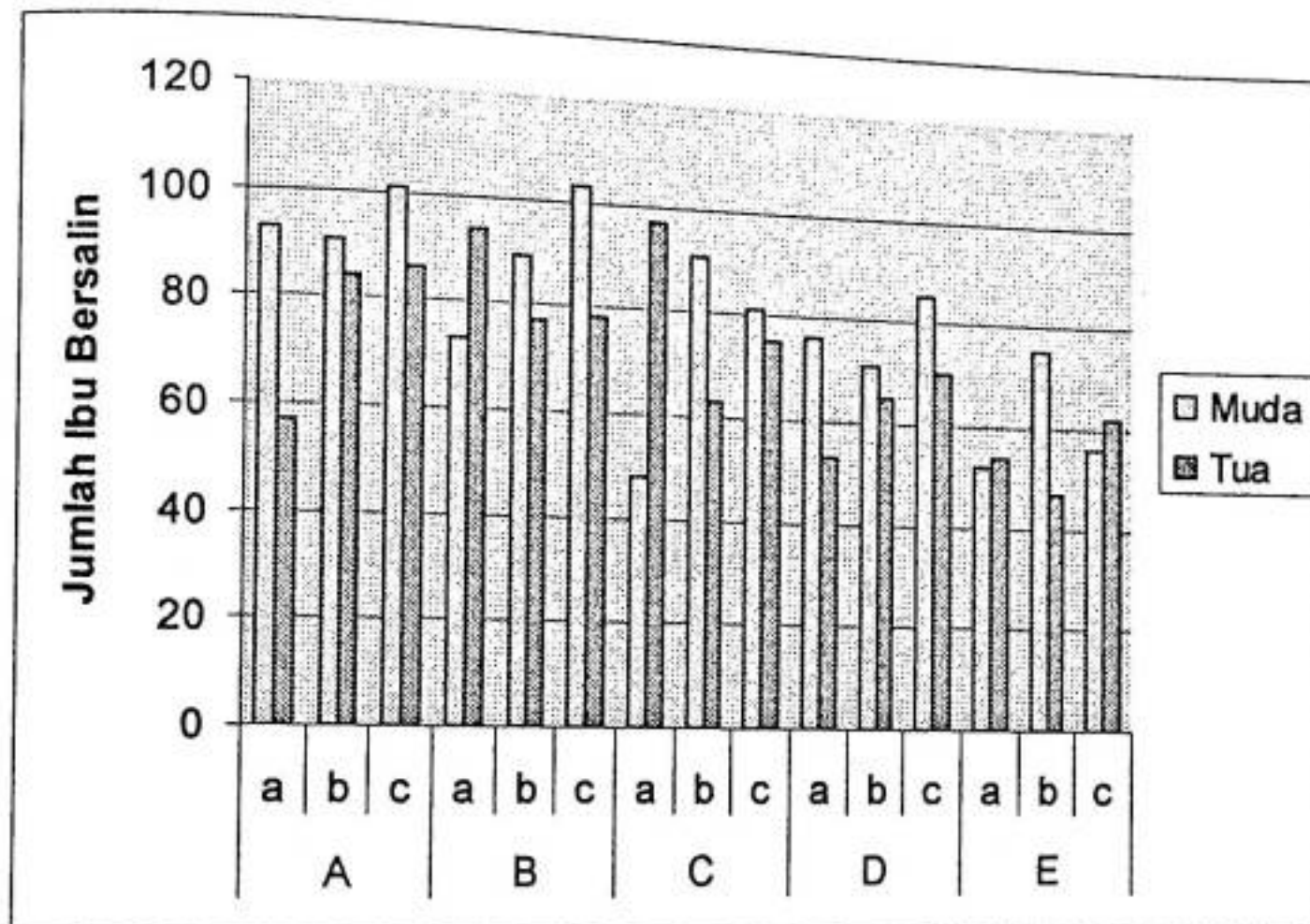
A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E



Gambar 4: Histogram Penggunaan Rata-rata Obat di Rumah sakit Bersalin

Keterangan: Muda : 15-29 tahun

Tua : 30-49 tahun

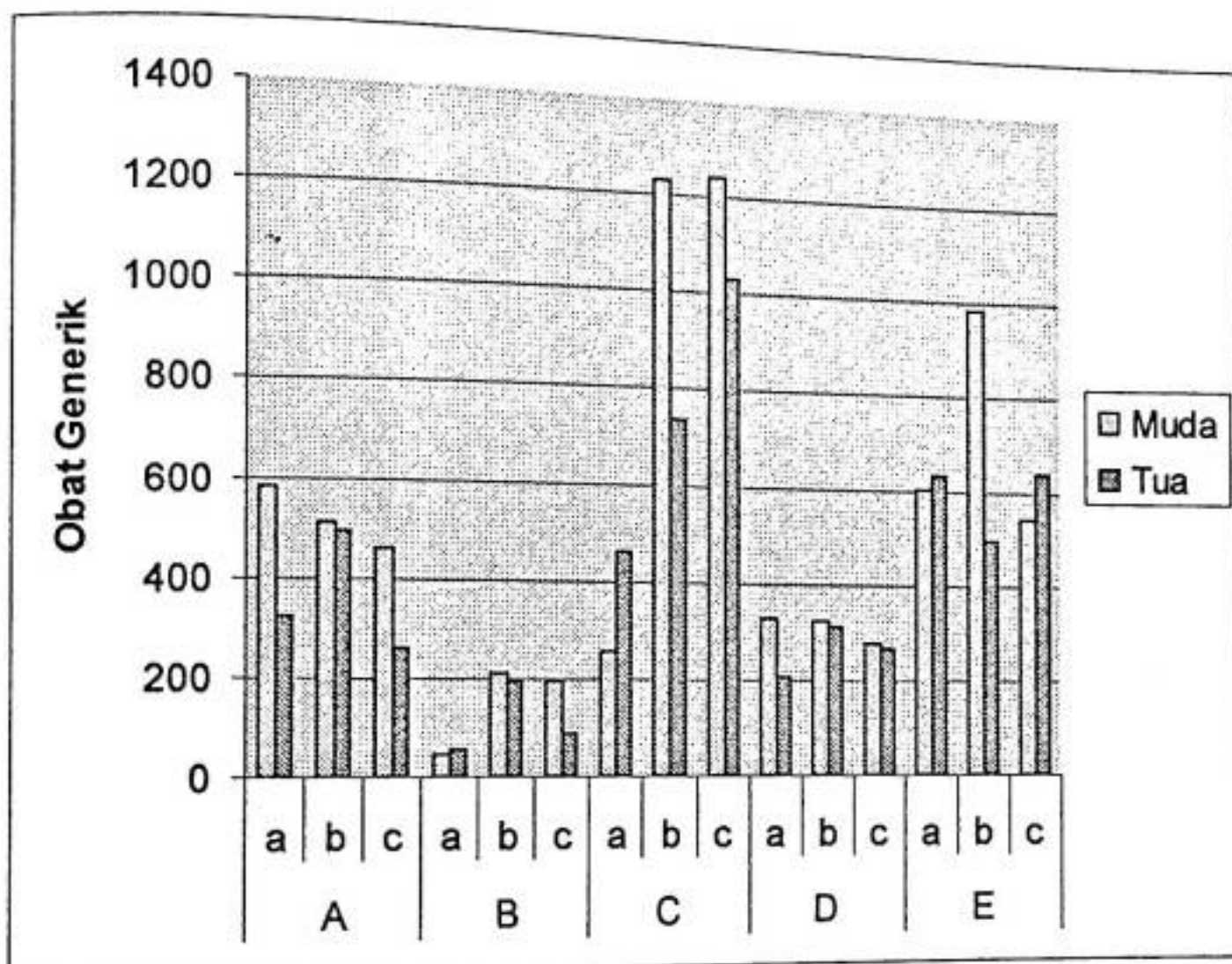
A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E



Gambar 5: Histogram Penggunaan Obat Generik

Keterangan: Muda : 15-29 tahun

Tua : 30-49 tahun

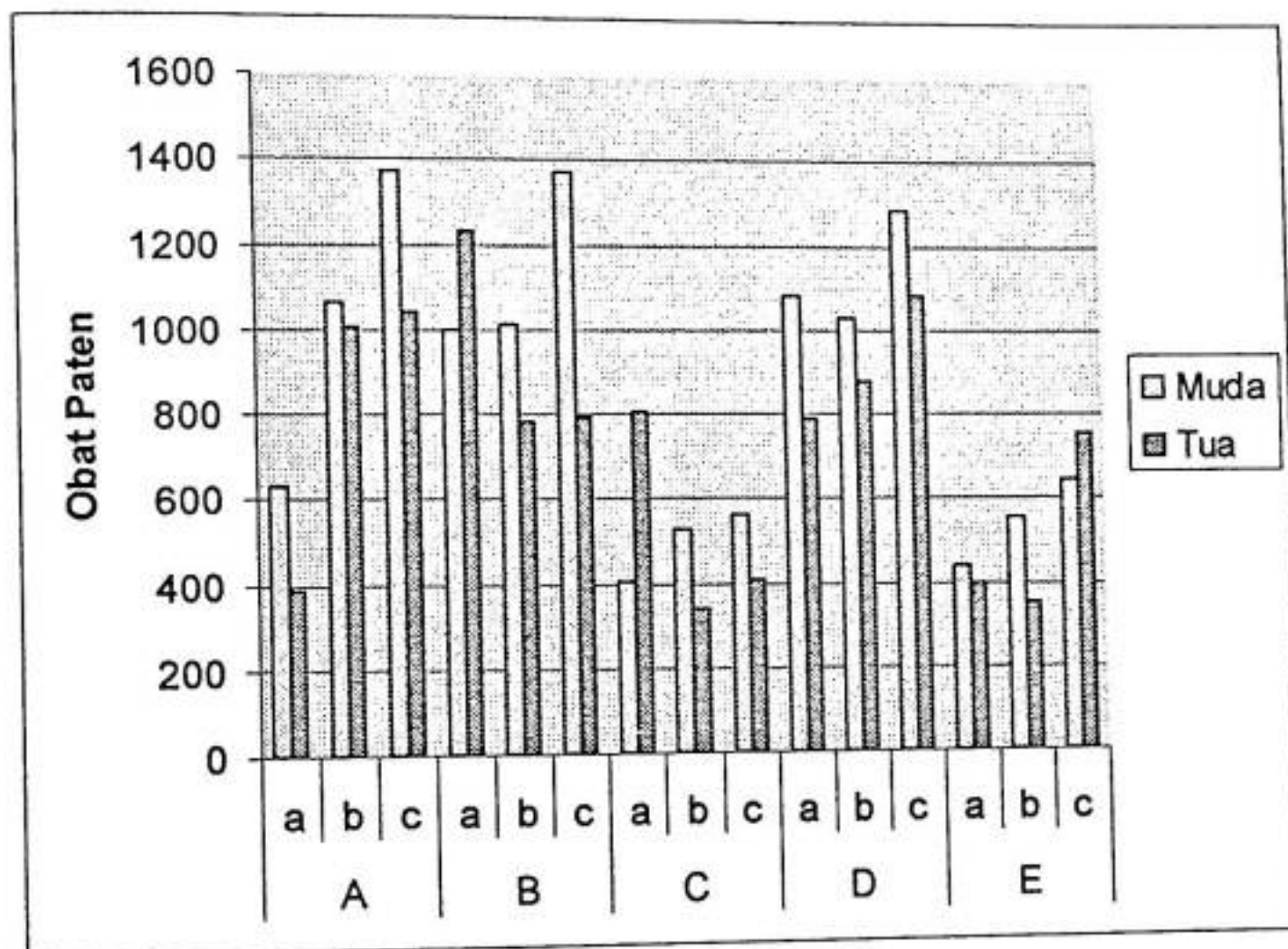
A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E



Gambar 6: Histogram Penggunaan Obat Paten

Keterangan: Muda : 15-29 tahun

Tua : 30-49 tahun

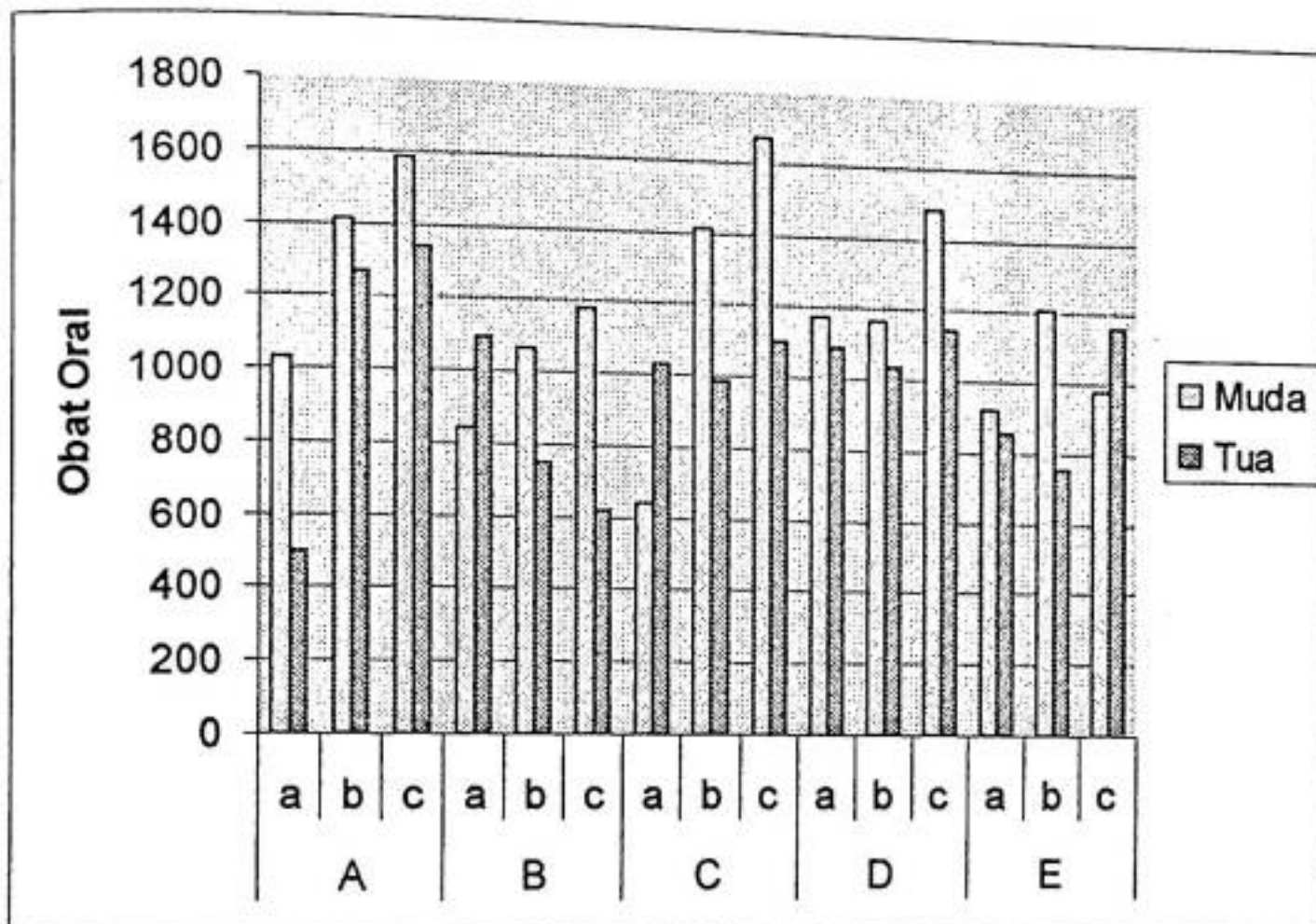
A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E



Gambar7: Histogram Penggunaan Obat Oral

Keterangan: Muda : 15-29 tahun

Tua : 30-49 tahun

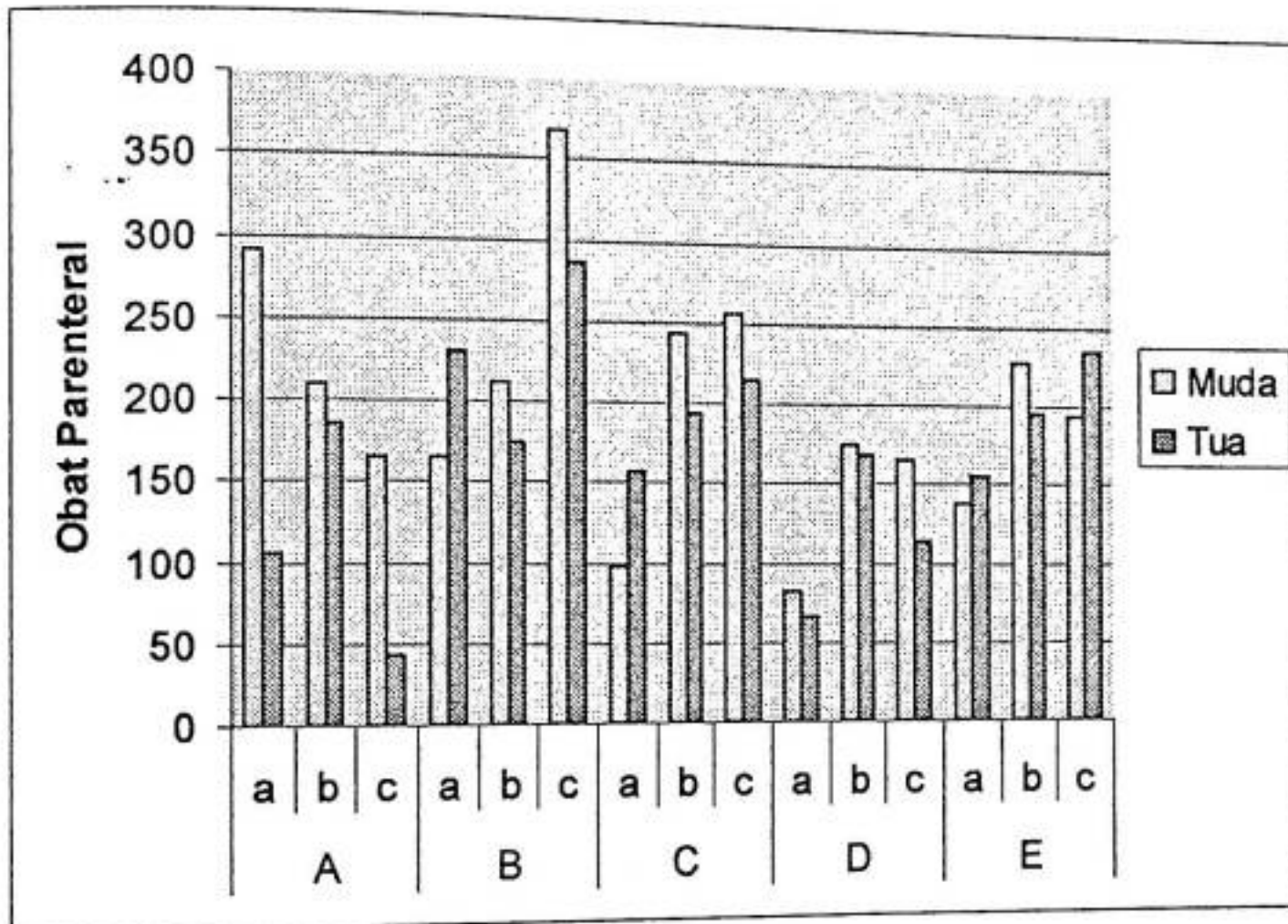
A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E



Gambar 8: Histogram Penggunaan Obat Parenteral

Keterangan: Muda : 15-29 tahun

Tua : 30-49 tahun

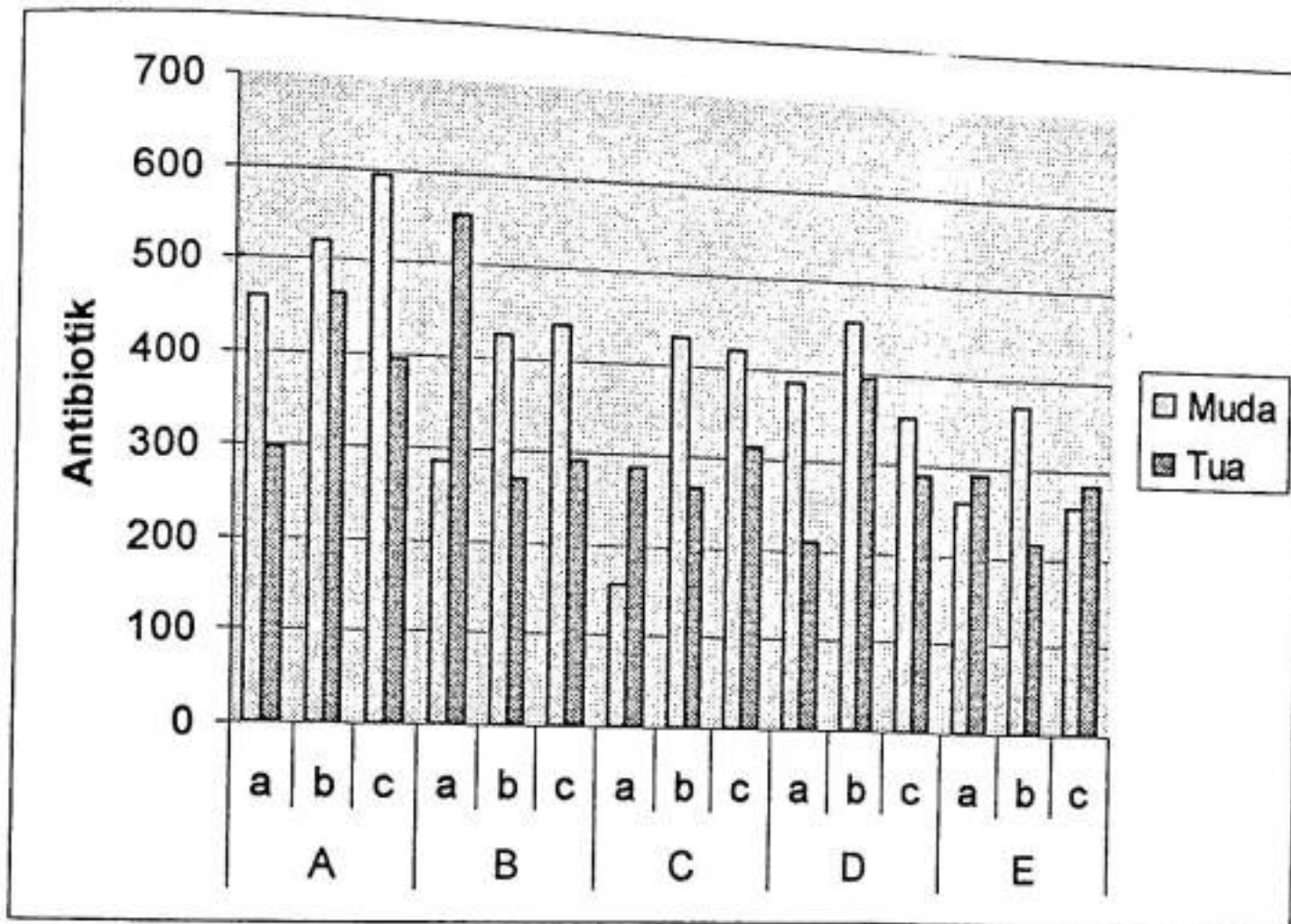
A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E



Gambar 9: Histogram Penggunaan Obat Antibiotika

Keterangan: Muda : 15-29 tahun

Tua : 30-49 tahun

A = RSB A a = Tahun 2001

B = RSB B b = Tahun 2002

C = RSB C c = Tahun 2003

D = RSB D

E = RSB E